



**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN *NET INTEREST MARGIN* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**EMENITA NATANIA KABAN**  
NPM 1915310738

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN NET INTEREST MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2022

NAMA : EMENITA NATANIA KABAN  
N.P.M : 1915310738  
FAKULTAS : SOSIAL SAINS  
PROGRAM STUDI : Manajemen  
TANGGAL KELULUSAN : 15 Januari 2024

DIKETAHUI



Dr. E. Rusiedi, SE., M.Si.

KET. STUDI



Husni Muharram Ritonga, B.A., M.Sc. M.

DISETUJUI  
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Aulia, SE., MM

PEMBIMBING II



Pipit Buana Sari, S.E., M.M.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : EMENITA NATANIA KABAN  
NPM : 1915310738  
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN  
*NET INTEREST MARGIN* TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE 2019-2022

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil orang lain (plagiat);
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketabui bahwa pernyataan ini tidak benar.



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Emenita Natania Kaban  
NPM : 1915310738  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Manajemen  
Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 14 November 2023  
  
NPM 1915310738

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2022 yang diambil melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 46 Perusahaan Perbankan dengan Sampel 24 Perusahaan Perbankan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Regresi Data Panel dengan *E-views* 12 sebagai aplikasi pengolahan data. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Interest Margin* sebagai variabel bebas dan Pertumbuhan Laba sebagai variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Net Interest Margin* berpengaruh negative dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Secara simultan *Capital Adequacy ratio* dan *Net Interest Margin* memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan periode 2019-2022.

**Kata Kunci:** *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM) Dan Pertumbuhan Laba.

## **ABSTRACT**

*This research has a purpose to know the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Net Interest Margin (NIM) variables on Profit Growth in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 Period. This research uses a quantitative approach. The data used in this research is data from banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange from 2019-2022 which taken via the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) The population in this study were 46 banking companies with a sample of 24 banking companies. The sampling method used is purposive sampling. The analysis technique used in this research is Panel Data Regression Analysis with E-views 12 as a data processing application. In thus research, there are three variable studied namely Capital Adequacy Ratio an Net Interest Margin as independent variable and Profit Growth as the dependent variable. This research results show that the Capital Adequacy Ratio has a positive and insignificant effecton Profit Growth, Net Interest Margin has a negative and significant effect on Profit Growth. Simultaneously, Capital Adequacy Ratio and Net Interest Margin have an influence on Profit growth in banking companies period 2019-2022.*

**Keywords:** *Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM) and Profit Growth.*

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Moto :**

*“I feel like the possibility of all those possibilities being possible is just another possibility that can possibly happen”*

(Mark Lee)

### **Persembahan :**

- ALLAH SWT, terima kasih atas segala rahmat dan hidayah-Mu tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik
- Untuk kedua orangtua, terima kasih karena selalu mendukung penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
- Untuk teman-teman seangkatan, terima kasih karena selalu memberi support dalam menyelesaikan skripsi ini

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan Allah SWT, karena atas segala rahmat serta ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Interest Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022”**. Selama proses penulisan skripsi ini, penulis memperoleh bimbingan, saran, kritik, dukungan moril ataupun materil, motivasi, dan penyemangat yang telah diberikan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Berbagai rasa syukur dan ucapan terima kasih dari penulis kepada orang – orang yang memberi bantuan dan semangat saat masa-masa penulisan skripsi ini dimana juga tidak terlepas dari dukungan, bantuan serta doa dari banyak pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karna itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Husni Muharram Ritonga, B.A.,M.Sc., selaku Ketua Departemen Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
4. Bapak Aulia, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing 1 skripsi yang selalu ramah memberikan masukan, perbaikan untuk skripsi penulis, selalu sabar membimbing,

memberikan dukungan, semangat, nasehat juga memberi kritik, saran dan semangat dimasa-masa bimbingan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

5. Ibu Pipit Buana Sari, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing 2 skripsi yang selalu ramah memberikan masukan, perbaikan untuk skripsi penulis, selalu sabar membimbing, memberikan dukungan, semangat, nasehat juga memberi kritik, saran dan semangat dimasa-masa bimbingan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen Program Studi Manajemen, yang sudah berbagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun material kepada penulis selama masa penyusunan skripsi dan selalu memberikan semangat serta doa selama ini.
8. Teman-teman penulis, Evi, Intan, dan Liza yang telah bersama-sama dalam menyelesaikan proses penulisan skripsi. Terima kasih atas bantuan, waktu dan *support* yang diberikan dari awal hingga akhir masa perkuliahan.
9. Kepada pihak-pihak yang membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala bantuan untuk memudahkan penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, Penulis sangat menerima kritik dan saran yang dapat membangun

dari segala pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk siapapun yang membacanya terkhususnya pihak yang berkaitan dengan Manajemen.

Medan, 14 November 2023  
Penulis

**Emenita Natania Kaban**  
**NPM 1915310738**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>.iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	10
1. Identifikasi Masalah .....	10
2. Batasan Masalah.....	12
C. Rumusan Masalah .....	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
1. Tujuan Penelitian.....	13
2. Manfaat Penelitian.....	14
E. Keaslian Penelitian.....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>16</b>
A. Landasan Teori .....	16
1. Teori Sinyal ( <i>Signaling Theory</i> ).....	16
2. Perbankan.....	17
a. Definisi Bank.....	17
b. Jenis-jenis Bank.....	18
c. Fungsi Bank .....	19
d. Kegiatan Usaha Bank .....	21
3. Kinerja Keuangan.....	21
a. Definisi Kinerja Keuangan .....	21
b. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	22
c. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan .....	23
4. Laporan Keuangan .....	23
a. Definisi Laporan Keuangan.....	23
b. Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	24
c. Tujuan Laporan Keuangan .....	25
5. Analisis Rasio Keuangan Bank.....	25
6. <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	27
a. Definisi <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	27
b. ATMR .....	28

c. Pengukuran CAR.....	29
7. <i>Net Interest Margin</i> .....	29
a. Definisi <i>Net Interest Margin</i> .....	29
b. Pengukuran NIM .....	31
8. Pertumbuhan Laba .....	31
a. Definisi Pertumbuhan Laba.....	31
b. Tujuan dan Fungsi Pertumbuhan Laba.....	32
c. Factor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba.....	33
d. Pengukuran Pertumbuhan Laba.....	34
B. Penelitian Sebelumnya.....	34
C. Kerangka Konseptual.....	37
1. Pengaruh CAR terhadap Pertumbuhan Laba.....	37
2. Pengaruh NIM terhadap Pertumbuhan Laba .....	38
3. Pengaruh CAR dan NIM terhadap Pertumbuhan Laba .....	38
D. Hipotesis Penelitian .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
1. Lokasi Penelitian.....	41
2. Waktu Penelitian .....	41
C. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data .....	42
1. Populasi .....	42
2. Sampel.....	43
3. Jenis Data .....	45
4. Sumber Data.....	46
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	46
1. Variabel Penelitian .....	46
2. Definisi Operasional.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data .....	48
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	48
2. Model Estimasi Data panel .....	48
a. <i>Common Effect Model</i> .....	48
b. <i>Fixed Effect Model</i> .....	49
c. <i>Random Effect Model</i> .....	49
3. Penentuan Model Estimasi .....	50
a. Uji Chow .....	50
b. Uji Hausman.....	51
c. Uji Lagrange Multiplier.....	51
4. Analisis Regresi Data Panel .....	52
5. Uji Hipotesis .....	52
a. Uji-t (Parsial).....	52
b. Uji-f (Simultan) .....	53

c. Koefisien Determinasi .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Hasil Penelitian .....	55
1. Deskripsi Objek Penelitian .....	55
a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia.....	55
b. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	57
c. Profil Perusahaan .....	57
2. Analisis Statistik Deskriptif .....	73
3. Model Estimasi Data Panel.....	74
a. <i>Common Effect Model</i> .....	75
b. <i>Fixed Effect Model</i> .....	75
c. <i>Random Effect Model</i> .....	76
4. Pemilihan Model Estimasi Data Panel .....	77
a. Uji Chow.....	78
b. Uji Lagrange Multiplier.....	78
5. Analisis Regresi Data Panel.....	79
6. Uji Hipotesis .....	81
a. Hasil Uji t.....	81
b. Hasil Uji f .....	83
c. Hasil Koefisien Determinasi.....	84
B. Pembahasan .....	85
1. Pengaruh CAR terhadap pertumbuhan Laba .....	85
2. Pengaruh NIM terhadap Pertumbuhan Laba .....	87
3. Pengaruh CAR dan NIM terhadap Pertumbuhan Laba .....	88
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Laba Bersih dan Pertumbuhan Laba pada Beberapa Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI .....	4
Tabel 1.2 Rasio CAR beberapa Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.....	7
Tabel 1.3 Rasio NIM beberapa Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI .....	8
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian CAR .....	27
Tabel 2.2 Perhitungan ATMR.....	29
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian NIM.....	31
Tabel 2.4 Mapping Penelitian Sebelumnya .....	34
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	42
Tabel 3.2 Jumlah Populasi .....	42
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Sampel .....	44
Tabel 3.4 Definisi Operasional .....	46
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif CAR NIM dan PL.....	73
Tabel 4.2 Hasil <i>Common Effect Model</i> .....	75
Tabel 4.3 Hasil <i>Fixed Effect Model</i> .....	76
Tabel 4.4 Hasil <i>Random Effect Model</i> .....	77
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow.....	78
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	79
Tabel 4.7 Hasil Regresi Data Panel dengan <i>Common Effect Model</i> .....	80
Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikan Parsial (uji-t) .....	82
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikan Simultan (uji-f) .....	84
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Hipotesis .....	84

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	57

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan perbankan merupakan salah satu perusahaan penting yang dapat menunjang pertumbuhan dan perekonomian di Indonesia yang memiliki kemampuan dalam mengontrol jumlah dan pergerakan uang yang beredar. Perusahaan perbankan kini sudah berkembang maju dan pesat baik dari segi produk maupun dari teknologi yang dimiliki. Di era digital sekarang, perusahaan perbankan telah mendominasi sebagian dari perkembangan bisnis dan ekonomi di Negara maju maupun Negara berkembang. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan perbankan sangat bergantung kepada masyarakat karena kepercayaan dari masyarakat memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan suatu bank.

Bank adalah lembaga keuangan yang fungsi utamanya meliputi pengumpulan uang, distribusi kredit kepada masyarakat umum, dan pemrosesan pembayaran serta sirkulasi uang. Lembaga Perbankan berusaha menghasilkan laba saat beroperasi karena laba adalah ukuran keberhasilan suatu perusahaan. Peningkatan laba di setiap tahun dapat berdampak pada perkembangan perusahaan dan prospek kerja di masa depan. Bagi banyak orang seperti investor, pemegang saham, analisis keuangan dan lain sebagainya laba termasuk informasi yang penting. Informasi laba dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas jangka panjang perusahaan, memprediksi laba perusahaan tahun-tahun berikutnya dan dapat memperkirakan resiko pinjaman dan investasi selanjutnya. Perusahaan membutuhkan laba untuk mempertahankan profitabilitas sebagai modal tambahan untuk meningkatkan produksi perusahaan.

Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka perusahaan tersebut memiliki kinerja yang semakin baik. Keuntungan yang dihasilkan perusahaan dapat mencerminkan apakah suatu bisnis berhasil atau tidak berhasil dalam mencapai target operasional yang ditetapkan. Kemampuan manajemen dalam meramalkan peluang ekonomi perusahaan di masa depan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang mengenai pertumbuhan laba biasanya menentukan keberhasilan atau kegagalan perusahaan.

Pertumbuhan laba adalah peningkatan atau penurunan laba dari tahun ke tahun. Menurut Dewi Utara, dkk (2014), Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba disetiap periode ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan laba yang meningkat setiap tahunnya menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik. peningkatan laba yang terus menerus terjadi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan laba memiliki potensi untuk menarik para investor baru untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Laba yang meningkat dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan. Perusahaan perbankan yang memperoleh pendapatan yang besar maka keberlangsungan hidupnya akan terjamin karena memiliki modal yang cukup untuk memperluas operasi mereka. Untuk mengetahui pertumbuhan laba pengguna laporan keuangan memerlukan informasi tentang laba karena pertumbuhan laba dapat menentukan tingkat pengembalian laba kepada pemegang saham. Begitu juga dengan para investor yang ingin menanamkan modalnya pasti akan melihat peningkatan laba perusahaan yang akan mempengaruhi

keputusan investasi karena investor mengharapkan dana yang ditanamkan pada perusahaan akan memperoleh pengembalian yang tinggi.

Sebagian dari laba bank berasal dari pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank maka proporsi laba yang diterima semakin besar. Untuk memperoleh laba yang maksimal maka perbankan harus memiliki kinerja keuangan yang bagus. Kinerja keuangan yang bagus menunjukkan bahwa bank mampu menangani seluruh kegiatan operasional yang membuat bank dapat memenuhi tujuannya. Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan yaitu keberhasilan yang dicapai manajemen dalam memenuhi perannya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode waktu tertentu. Perusahaan dapat memanfaatkan kinerja keuangan mereka untuk memperkirakan output untuk tahun yang akan datang. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan pertumbuhan laba dan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2016) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat di laporan keuangan. Perbandingan dilakukan dengan komponen satu terhadap komponen lainnya. lalu angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka periode yang satu dengan periode lainnya. Kinerja keuangan bank dapat dievaluasi melalui penggunaan analisis rasio keuangan. Menurut Kasmir (2016), rasio keuangan biasanya digunakan untuk menilai kekuatan atau kelemahan bank dan dapat membantu kepentingan Internal dan Eksternal. Dengan menggunakan rasio keuangan bank dapat mengetahui kinerja keuangan apakah dalam kondisi baik atau tidak serta bagaimana bank mengalami pertumbuhan laba yang meningkat dan menurun. Jika kondisi keuangan dalam keadaan baik maka

perusahaan dapat merencanakan prospek kinerja di masa mendatang. Sebaliknya jika kondisi keuangan kurang baik maka manajer dapat melakukan evaluasi dan perbaikan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan dan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor yang dapat dimanfaatkan dalam keputusan pengambilan investasinya.

Pengukuran kinerja keuangan sangat penting bagi organisasi perbankan. Mengukur kinerja keuangan sangat penting untuk meningkatkan efisiensi operasional bank saat mereka berkembang. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan pertumbuhan laba yang bertambah setiap periodenya. Untuk meningkatkan keuntungan dan mencegah kerugian, manajemen operasional bank harus memaksimalkan profitabilitas. Tetapi tidak mudah bagi bank dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal karena adanya hambatan dan persaingan ketika bank mencoba mempertahankan pangsa pasar . hambatan tersebut dapat membuat bank mengalami penurunan laba dan mengalami kerugian. Berikut adalah tabel Pertumbuhan Laba oleh beberapa Bank yang ada di Indonesia.

**Tabel 1.1 Laba Bersih dan Pertumbuhan Laba pada beberapa Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI (dalam %)**

No	kode	Emiten	Tahun	Laba Bersih	Pertumbuhan Laba
1	BMRI	PT Mandiri Tbk	2019	36.431.366	10,07
			2020	18.398.928	-37,98
			2021	30.551.097	73,13
			2022	44.952.368	47,13
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2019	34.413.825	6,15
			2020	18.660.393	-45,78
			2021	30.755.766	64,8
			2022	51.408.207	67,1

No	kode	Emiten	Tahun	Laba Bersih	Pertumbuhan Laba
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	2019	28.570	10,51
			2020	27.147	-4,98
			2021	31.440	15,81
			2022	40.756	29,36
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2019	15.509	2,76
			2020	3.321	-78,58
			2021	10.977	2,30
			2022	18.482	8,23
5	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk	2019	209.263	-92,54
			2020	1.602.358	665,71
			2021	2.376.227	48,29
			2022	3.045.073	28,14
6	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2019	3.912.185	12,34
			2020	2.011.254	-48,59
			2021	4.212.861	109,46
			2022	5.096.771	20,98
7	MEGA	PT Bank Mega Tbk	2019	2.003	25,26
			2020	3.008	50,17
			2021	4.008	33,24
			2022	4.052	11,22
8	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	2019	2.939.243	11,41
			2020	2.101.671	-28,49
			2021	2.519.619	19,88
			2022	3.326.930	32,04
9	BDMN	PT Bank Danamon Tbk	2019	3.868	8,31
			2020	1.088	-71,87
			2021	1.668	53,30
			2022	3.430	105,6
10	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	2019	2.992.418	40,61
			2020	2.605.677	-12,92
			2021	3.104.215	19,13
			2022	3.629.564	16,92

Sumber : [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id) (diolah penulis, 2023)

Setiap tahunnya pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan dan penurunan seperti halnya pertumbuhan laba perusahaan perbankan mengalami penurunan rata-rata di tahun 2020 dimana pada Pt Bank Mandiri Tbk (BMRI) pertumbuhan laba mencapai nilai negatif yaitu - 37,98% yang sebelumnya di tahun 2019 bernilai 10,07% kemudian di tahun berikutnya mengalami pertumbuhan sebesar 73,13% tetapi pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 47,13%. Pada Pt Bank CIMB Niaga (BNGA) pertumbuhan laba mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar -48,59%

pada tahun 2021 pertumbuhan laba mengalami kenaikan mencapai 109,46% tetapi turun kembali menjadi 20,98% di tahun 2022. Pada tahun 2019 pertumbuhan laba bernilai 12,34% . pada Bank OCBC Nisp tbk (NISP) tahun 2019 pertumbuhan laba bernilai 11,41% kemudian mengalami penurunan di tahun berikutnya menjadi -28,49 dan pada tahun 2021 pertumbuhan laba naik kembali menjadi 19,88 dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2022 menjadi 32,04. Pada bank lainnya seperti Bank BRI, BCA, BNI, BTN, NISP, BDMN, dan BTPN juga mengalami penurunan pertumbuhan laba yang bernilai negatif pada tahun 2020.

Menurut Harahap (2015) Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba bersih pada perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat mencerminkan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Apabila pertumbuhan laba baik maka kinerja keuangan pada perusahaan juga baik.

Setiap Bank dinilai wajib membuat dan melaporkan laporan keuangan perusahaannya dari tahun ke tahun. Kemudian laporan keuangan tersebut dapat dianalisis sehingga diketahui kondisi kesehatan suatu bank. Kondisi kesehatan bank merupakan hal penting bagi bank karena dapat mempengaruhi kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut. Dalam mengukur kondisi dan kinerja keuangan perusahaan diperlukan sebuah alat ukur. Alat ukur yang biasa dipakai adalah rasio. Menganalisis berbagai rasio keuangan dapat memberi gambaran yang baik terhadap kondisi keuangan suatu bank.

*Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kecukupan modal. Menurut Aini (2013) Rasio kecukupan modal minimum (CAR) adalah perbandingan antara Modal Sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) memiliki hubungan

positif dengan perubahan laba, artinya apabila CAR meningkat maka laba yang dihasilkan juga akan mengalami peningkatan sehingga pertumbuhan laba juga meningkat. Hal ini terjadi dikarenakan jumlah modal sendiri meningkat. Dengan meningkatnya modal sendiri dapat dipakai untuk mengelola aktiva yang secara tidak langsung meningkatkan laba perusahaan. Berikut adalah tabel rasio Kecukupan modal pada beberapa Perusahaan perbankan di Indonesia.

**Tabel 1.2 Rasio CAR beberapa Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI (dalam %)**

No	Kode	Emiten	CAR			
			2019	2020	2021	2022
1	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	21,39	19,90	19,60	19,46
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	22,55	20,61	25,28	22,30
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	23,8	25,8	25,7	25,8
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	19,7	16,8	19,7	19,3
5	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk	17,32	19,34	19,14	20,17
6	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	21,47	21,92	22,68	22,19
7	MEGA	PT Bank Mega Tbk	23,68	31,04	27,30	25,41
8	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	19,17	22,04	23,05	21,53
9	BDMN	PT Bank Danamon Tbk	24,2	25,0	26,8	26,3
10	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	24,2	55,6	26,2	27,3
<b>Rata-rata</b>			<b>21,74</b>	<b>25,80</b>	<b>23,54</b>	<b>22,97</b>

Sumber : *www.idx.go.id* (diolah penulis, 2023)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa rasio CAR pada perusahaan perbankan mengalami fluktuasi di tahun 2019-2022. Pada PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) CAR mengalami penurunan setiap tahunnya , dimana pada tahun 2019 rasio CAR bernilai 21,39% tetapi menurun di tahun 2020 menjadi 19,90% kemudian turun kembali di tahun 2021 menjadi 19,60% dan di tahun 2022 mengalami penurunan kembali mencapai 19,46%. Pada PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI) juga mengalami penurunan pada tahun 2019-2022 dimana, pada tahun 2019 rasio CAR bernilai 22,55% mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 20,61% tetapi naik kembali di

tahun 2021 menjadi 25,28% dan pada tahun 2022 mengalami penurunan senilai 22,30%. Rasio CAR pada PT Bank BTPN (BTPN) Juga mengalami penurunan di tahun tersebut. Pada tahun 2019 rasio CAR Bank BTPN senilai 24,5% mengalami kenaikan mencapai 55,6% tetapi pada tahun 2021 turun kembali sebesar 26,2% dan cenderung naik di tahun 2022 menjadi 27,3%. Dan pada perusahaan perbankan lainnya juga mengalami kenaikan dan penurunan yang sama pada tahun tersebut.

*Net Interest Margin* adalah salah satu faktor penting yang mengukur efisiensi bank sebagai perantara pengelola simpanan dan memberikan kredit. Semakin tinggi rasio ini diperoleh maka semakin baik bank dapat menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih yang dihasilkan dapat diperoleh dari pinjaman, surat berharga, obligasi dan deposito pada bank lain. Hal ini tercermin dari peningkatan pendapatan bunga bersih yang lebih tinggi dari beban bunga, yang menunjukkan bahwa debitur membayar dengan baik dan ekonomi berjalan dengan baik. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa bank dapat menawarkan uang karena kondisi ekonomi yang baik. Tabel berikut merupakan kondisi rasio NIM pada beberapa bank di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1.3 Rasio NIM pada beberapa Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI (dalam %)**

No	Kode	Emiten	NIM			
			2019	2020	2021	2022
1	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	5,46	4,48	4,73	5,16
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	6,98	6,00	6,89	6,80
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	6,2	5,7	5,1	5,3
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	4,9	4,5	4,7	4,8
5	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk	3,32	3,06	3,99	4,40
6	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	5,31	4,88	4,86	4,69
7	MEGA	PT Bank Mega Tbk	4,9	4,42	4,75	5,42
8	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	3,96	3,96	3,82	4,04

9	BDMN	PT Bank Danamon Tbk	8,3	7,4	7,5	7,7
10	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	6,9	6,1	6,6	6,3
<b>Rata-rata</b>			<b>5,62</b>	<b>5,05</b>	<b>5,29</b>	<b>5,46</b>

Sumber : [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id) (diolah penulis, 2023)

Rasio NIM pada perusahaan perbankan juga mengalami fluktuasi pada tahun 2019-2022. Pada PT Bank Central Asia (BBCA) rasio NIM mengalami kenaikan dan penurunan dimana pada tahun 2019 nilai dari rasio NIM adalah 6,2% di tahun 2020 NIM mengalami penurunan senilai 5,7 dan turun sedikit di tahun 2021 menjadi 5,1% kemudian naik 5,3% di tahun 2022. Pada PT Bank CIMB Niaga (BNGA) NIM mengalami penurunan dimana, tahun 2019 rasio NIM bernilai 5,31% kemudian mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 4,88% turun sedikit menjadi 4,86% dan kemudian di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 4,69%. Pada PT Bank BTPN NIM mengalami kenaikan dan penurunan dimana, pada tahun 2020 mengalami penurunan senilai 6,1% kemudian mengalami kenaikan senilai 6,6% pada tahun 2022 turun kembali menjadi 6,3 pada tahun 2019 NIM Bank BTPN bernilai 6,1%. Begitu juga pada perusahaan perbankan lainnya yang mengalami penurunan di tahun tersebut.

Rasio CAR dan NIM berkorelasi positif dengan pertumbuhan laba; artinya, ketika rasio CAR dan NIM mengalami kenaikan maka pertumbuhan laba akan naik begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh CAR dan NIM terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2019-2022. Berbagai penelitian mengenai rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba telah dilakukan namun hasil yang diperoleh tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Anisah Lubis (2018)

menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan penelitian yang dilakukan Nurul Hasanah (2017) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan Siti hoerunisa (2015) menyatakan bahwa NIM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Narti Julaiti (2016) bahwa NIM Tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Dari ketidakkonsistenan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya maka penulis tertarik untuk meneliti kembali isu tersebut. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui secara empiris bagaimana pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan. Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka judul dalam penelitian ini adalah “**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Interest Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022**”. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis rasio keuangan yang berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba khususnya *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Interest Margin* pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio CAR pada perusahaan perbankan mengalami fluktuasi di tahun 2019-2022. Pada PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) CAR mengalami pada tahun 2019 bernilai 21,39% turun pada tahun 2020 menjadi 19,90% turun kembali di tahun 2021 menjadi 19,60% mengalami penurunan kembali di tahun 2022 mencapai 19,46%. CAR PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI) juga mengalami penurunan pada tahun 2019 bernilai 22,55% mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 20,61% naik kembali di tahun 2021 menjadi 25,28% dan tahun 2022 mengalami penurunan senilai 22,30%. CAR pada PT Bank BTPN (BTPN) Juga mengalami penurunan, pada tahun 2019 senilai 24,5% mengalami kenaikan mencapai 55,6% pada tahun 2021 turun kembali sebesar 26,2% dan naik kembali di tahun 2022 menjadi 27,3%.
- 2) Rasio NIM pada perusahaan perbankan mengalami fluktuasi pada tahun 2019-2022. Pada PT Bank Central Asia (BBCA) rasio NIM mengalami kenaikan dan penurunan dimana pada tahun 2019 nilai dari rasio NIM adalah 6,2% di tahun 2020 NIM mengalami penurunan senilai 5,7 dan turun sedikit di tahun 2021 menjadi 5,1% kemudian naik 5,3% di tahun 2022. Pada Pt Bank CIMB Niaga (BNGA) NIM mengalami penurunan dimana, tahun 2019 rasio NIM bernilai 5,31% kemudian mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 4,88% turun sedikit menjadi 4,86% dan kemudian di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 4,69%. Pada PT Bank BTPN NIM mengalami kenaikan dan penurunan dimana, pada tahun 2020 mengalami penurunan senilai 6,1% kemudian mengalami kenaikan senilai 6,6% pada tahun 2022 turun kembali menjadi 6,3 pada tahun 2019 NIM Bank BTPN bernilai 6,1%.

3) Terjadinya penurunan Pertumbuhan Laba yang bernilai negative. pada PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) Pertumbuhan Laba di tahun 2020 mencapai nilai negatif yaitu senilai - 37,98% yang sebelumnya di tahun 2019 bernilai 10,07% kemudian di tahun berikutnya mengalami pertumbuhan sebesar 73,13% tetapi pada tahun 2022 mengalami penurunan sekitar 47,13%. PT Bank Syariah Indonesia (BBSI) juga mengalami penurunan Pertumbuhan Laba dimana, pada tahun 2019 Pertumbuhan Laba sekitar 94,35% tetapi pada tahun 2020 Pertumbuhan Laba mengalami penurunan mencapai 12,06% dan turun kembali di tahun 2019 menjadi 9,62% kemudian mengalami kenaikan mencapai 40,68% di tahun 2022 . Pada PT Bank CIMB Niaga (BNGA) Pertumbuhan Laba mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar -48,59% pada tahun 2021 Pertumbuhan Laba mengalami kenaikan mencapai 109,46% tetapi turun kembali sekitar 20,98% di tahun 2022. Pada tahun 2019 Pertumbuhan Laba bernilai 12,34% . Pada Bank lainnya seperti Bank BRI, BCA, BNI, BTN, NISP, BDMN, dan BTPN mengalami Pertumbuhan Laba yang bernilai negatif pda tahun 2020.

## **2. Batasan Masalah**

Agar pembahasan di dalam skripsi tidak meluas dan menyimpang, maka penulis membatasi penelitian ini karena terbatas oleh waktu, tenaga dan ilmu. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang pada penelitian maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?
2. Apakah *Net Interest Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Interest Margin* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bersih pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk mengetahui secara empiris apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2019-2022
- b. Untuk mengetahui secara empiris apakah *Net Interest Margin* berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2019-2022
- c. Untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Interest Margin* berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2019-2022

## 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

### a. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi yang berkaitan dengan manajemen keuangan khususnya tentang *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Interest Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menawarkan solusi untuk masalah yang perlu diselesaikan terkait dengan masalah keuangan perusahaan. selain itu hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Made Ayu Desy Geriadi, I Gede Wana Astawa (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT.Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk unit Sukawati cabang Gianyar”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh CAR dan NIM terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022”. Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya yang terdapat di :

### **1. Variable penelitian**

Penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel bebas yaitu NPL dan LDR dan 1 variabel terikat yaitu pertumbuhan laba pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk unit Sukawati cabang Gianyar. Sedangkan penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas yaitu CAR dan NIM. Dan 1 variabel terikat yaitu Perumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan.

### **2. Jumlah Sampel**

Penelitian terdahulu menggunakan sampel yaitu laporan keuangan triwulan PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk unit Sukawati cabang Gianyar dari tahun 2012-2021 sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 24 perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

### **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian terdahulu dilakukan di Bali sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Medan.

### **4. Waktu Penelitian**

Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2022 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2023.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973). Spence menjelaskan bahwa pengirim (pemilik informasi) mengirimkan sinyal berupa informasi yang mencerminkan keadaan perusahaan dan berguna bagi penerima (investor). Brigham dan Houston (2015) berpendapat bahwa sinyal atau isyarat adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan panduan kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek masa depan perusahaan. Brigham dan Houston (2014) menerangkan bahwa sinyal adalah instruksi perusahaan terkait dengan tindakan manajemen dalam mengevaluasi proyek perusahaan. Fokus utama signaling theory adalah mengkomunikasikan tindakan internal perusahaan yang tidak dapat diamati secara langsung dari luar perusahaan.

Menurut Hakim dan Nur (2013) pengumuman laba berisi informasi yang digunakan investor untuk keputusan berinvestasi dan meramalkan prospek masa depan perusahaan. Investor diberitahu bahwa situasi keuangan perusahaan tampak menguntungkan ketika manajemen melaporkan kenaikan laba, dan sebaliknya ketika manajemen melaporkan penurunan laba, investor mengakui bahwa situasi keuangan perusahaan tidak menguntungkan ke depan. Pertumbuhan laba menunjukkan jika kinerja perusahaan dapat dianggap sehat dan baik. Pertumbuhan laba sering ditafsirkan oleh investor sebagai indikasi kualitas perusahaan. Hal ini disebabkan oleh

fakta bahwa peningkatan laba dapat mendorong investor untuk membeli saham di perusahaan tersebut. Pertumbuhan laba dianggap sebagai tanda bahwa perusahaan memiliki potensi masa depan yang baik bagi perusahaan.

## **2. Perbankan**

### **a. Definisi Bank**

Bank umumnya dikenal oleh masyarakat umum selaku tempat untuk mereka yang ingin menyimpan dan meminjam uang. Selain itu bank juga dikenal sebagai wadah untuk penukaran uang, mentransfer uang atau menerima semua metode pembayaran seperti pembayaran pajak, air, listrik, uang kuliah, dan bentuk pembayaran yang lainnya. Di Negara maju, bank bahkan telah menjadi kebutuhan bagi perusahaan setiap kali mereka ingin melakukan transaksi bisnis.

Di Indonesia istilah bank pada awalnya diartikan sebagai lembaga keuangan yang bisnis utamanya adalah sebagai penyedia kredit dan jasa melalui lalu lintas pembayaran dan peredaran tunai ( UU No. 14 Tahun 1967). Undang – undang No. 10 tahun 1998 mendefinisikan bank yaitu sebagai badan usaha yang menghimpun dana berupa simpanan dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Kasmir (2016) menyatakan bahwa Bank adalah lembaga keuangan yang usaha utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan mengembalikan dana kepada masyarakat serta memberikan jasa perbankan lainnya.

Menurut Sundjaja, Barlian & Sundjaja (2013) Sebagai lembaga keuangan, bank memberikan layanan terkait lalu lintas pembayaran yaitu dengan mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan seperti tabungan,

giro, deposito berjangka dan menyalurkan dana tersebut ke perusahaan, Negara atau pihak ketiga dalam bentuk pinjaman. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Bank adalah lembaga keuangan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada masyarakat.

#### **b. Jenis-jenis Bank**

Berdasarkan undang undang no 14 tahun 1967, pembagian bank di kelompokkan menjadi empat jenis menurut fungsinya yaitu :

1. Bank sentral atau pemimpin dari bank-bank
2. Bank umum yang menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito berjangka yang usaha utamanya memberikan kredit.
3. Bank tabungan yang menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan memiliki usaha utama dananya dibungkakan dengan bentuk surat berharga
4. Bank pembangunan yang usahanya mengunpulkan dana dalam bentuk deposit atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah/panjang dan memberikan kredit di bidang pembangunan.

Berdasarkan modal kepemilikan, bank diuraikan menjadi 3 jenis yaitu:

1. Bank pemerintah yang terdiri dari bank umum, pembangunan, dan tabungan.
2. Bank swasta nasional yang terdiri dari bank umum, pembangunan, dan tabungan.
3. Bank swasta asing yang beroperasi di luar negeri yang memiliki ketentuan sendiri.

Menurut Direktori Perbankan Indonesia, bank di Indonesia digolongkan menjadi 6 jenis bank yaitu :

1. Bank persero atau disebut bank umum milik Negara atau BUMN ( Badan Usaha Milik Negara) terdiri atas :
  - a) PT. Bank Rakyat Indonesia
  - b) PT. Bank Negara Indonesia (persero)
  - c) PT. Bank Mandiri (persero)
  - d) PT. Bank Tabungan Negara (persero)
  - e) PT. Bank Ekspor Indonesia
2. Bank Umum Swasta Nasional (BUSN), Bank milik swasta nasional Indonesia yang terdiri atas 36 bank. Transaksi banknya menggunakan mata uang dalam negeri maupun valuta asing.
3. Bank umum swasta nasional nondevisa (BUSNND), Bank milik swasta nasional Indonesia terdiri atas 40 bank. Bank ini hanya menerima mata uang dalam negeri.
4. Bank Pembangunan Daerah (BPD), terdiri atas 26 bank milik pemerintah daerah
5. Bank Campuran (BC), bank milik swasta nasional dan swasta asing terdiri atas 23 bank
6. Bank Asing (BA), Terdiri atas 10 bank milik swasta asing.

**c. Fungsi Bank**

Fungsi bank menurut I Gusti,dkk (2014) adalah :

1. *Agent of trust* (agen kepercayaan)

Kepercayaan publik terhadap bank sangat penting bagi bank dalam menjalankan perannya sebagai perantara keuangan, karena memungkinkan bank menempatkan dan mendistribusikan dana publik secara tepat. Bank juga memiliki tanggung jawab untuk mendistribusikan dana kepada mereka yang membutuhkan (untuk pinjaman atau kredit)

2. *Agent of development* (agen perkembangan)

Sektor moneter dan riil tidak dapat terpisahkan dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dua sector tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi. Sector riil tidak bekerja baik ketika sector moneter tidak bekerja dengan baik juga. Peran bank sebagai penghimpun dana sangat diperlukan untuk kelancaran perkembangan ekonomi masyarakat seperti produksi, distribusi, investasi, dan konsumsi barang dan layanan jasa.

3. *Agent of services* (agen pelayanan)

Sebagai lembaga keuangan yang menghimpuna dana, bank juga menawarkan bentuk kegiatan layanan jasa kepada masyarakat seperti transfer, tagihan, *letter of credit*, *money market*, *capital market*, dan lain sebagainya. Layanan tersebut diawarkan terkait kelancaran ekonomi masyarakat seperti produksi, investasi, distribusi, konsumsi barang dan layanan jasa lainnya.

Sedangkan menurut *American Bankers Association* ada 4 fungsi bank yaitu :

1. *The deposits function* (fungsi penyimpan dana)
2. *The payments function* (fungsi pembayaran)

3. *The money function* (fungsi uang)
4. *The loan function* (fungsi pemberian kredit)

**d. Kegiatan usaha bank**

Menurut ikhtisar ketentuan perbankan Indonesia (IKPI) disebutkan kegiatan bank sebagai berikut :

1. Penerimaan deposito
2. Menawarkan kredit jangka pendek
3. Menawarkan kredit jangka menengah / panjang atau turut serta dalam kegiatan usaha
4. Mentransfer uang
5. Mendiskonto untuk jenis surat berharga tertentu
6. Jual beli cek, wesel, surat berharga lainnya dan pembayaran melalui pos dan sebuah telegram.
7. Jual beli efek
8. Menyediakan bank garansi
9. Sewa tempat untuk menyimpan barang berharga
10. Melakukan kegiatan komersial yang umumnya dilakukan bank lainnya

**3. Kinerja Keuangan**

**a. Definisi Kinerja Keuangan**

Menurut Pang et al (2020) Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur untuk menilai seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan kemampuannya. Kinerja keuangan perusahaan yang baik merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai. Menurut Hery (2016) menegaskan bahwa kinerja

keuangan suatu perusahaan dapat digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan menghasilkan laba dan posisi kas tertentu dalam organisasi. Menurut Wiratna (2017) kinerja keuangan merupakan evaluasi terhadap pekerjaan yang telah diselesaikan dimana setiap tugas harus diukur atau dinilai secara rutin dan hasilnya dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan diukur menggunakan kriteria yang ditetapkan.

#### **b. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja keuangan sangat penting sebagai indikator dalam mengukur kegiatan operasional perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya secara efisien dan efektivitas. Kinerja keuangan dapat dinilai menggunakan alat ukur. Sabil (2016) menyebutkan terdapat 8 alat ukur kinerja keuangan yaitu :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan
2. Analisis Trend
3. Analisis Presentase per Komponen
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal kerja
5. Analisis Sumber dan Penggunaan kas
6. Analisis Rasio Keuangan
7. Analisis Perubahan Laba Kotor
8. Analisis Break Even

### c. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Dalam mengukur kinerja keuangan suatu bank terdapat sebuah tujuan . Tujuan adalah hasil yang ingin dicapai dalam waktu yang terbatas.

Menurut Munawir (2015) terdapat 4 tujuan dalam pengukuran kinerja keuangan yaitu :

- 1) Untuk memastikan tingkat likuiditas atau sejauh mana perusahaan dapat dengan cepat memenuhi kewajiban keuangannya dalam waktu yang singkat dengan harta lancar yang lebih besar dibandingkan kewajibannya.
- 2) Untuk menilai solvabilitas perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban keuntungan jika perusahaan tersebut di likuidasi baik dalam kewajiban jangka pendek, menengah dan jangka panjangnya.
- 3) Untuk menentukan tingkat profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba/dalam jangka waktu tertentu.
- 4) Untuk menentukan stabilitas perusahaan, yang diukur dengan kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya

## 4. Laporan Keuangan

### a. Definisi Laporan Keuangan

Kasmir (2013) berpendapat bahwa laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan saat ini dan kondisi perusahaan periode mendatang. Maksud dan tujuannya adalah untuk menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan.

Sedangkan menurut Atma Hayat dkk (2018) bahwa laporan keuangan adalah

konsep akhir dari suatu proses akuntansi dimana semua peristiwa yang terjadi dalam proses tersebut dicatat, diklasifikasikan, diikhtisarkan dan kemudian disusun dalam suatu laporan.

#### **b. Jenis-jenis laporan keuangan**

Dwi Martani, dkk (2016) mengatakan bahwa laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis seperti laporan laba rugi, perubahan ekuitas, posisi keuangan, arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

1. Laporan laba rugi

Berisi tentang beban dan pendapatan sehingga diketahui laba rugi yang diperoleh perusahaan

2. Laporan perubahan ekuitas

Laporan yang menunjukkan perubahan modal perusahaan dalam periode tertentu. Dengan adanya laporan ekuitas pengamat laporan keuangan dapat mengetahui perubahan modal di dalam perusahaan.

3. Laporan posisi keuangan.

Laporan yang berisi tentang jumlah kekayaan perusahaan, kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban, serta kemampuan perusahaan memperoleh pinjaman dari pihak eksternal dan juga terdapat informasi tentang jumlah hutang dan jumlah investasi milik perusahaan

4. Laporan arus kas

Laporan yang berisi tentang asset bersih perusahaan dan kemampuan perusahaan menghasilkan kas di masa mendatang

5. Catatan atas laporan keuangan

Berisi tentang informasi tambahan mengenai 4 laporan keuangan yang diatas.

**c. Tujuan laporan keuangan**

Bernstein dalam Hery (2016) menyebut tujuan dari laporan keuangan yaitu :

1. *Screening*

Untuk melihat secara analisis laporan keuangan saat memilih potensi investasi atau merger.

2. *Forecasting*

Untuk memprediksi posisi keuangan perusahaan di masa mendatang.

3. *Diagnosis*

Untuk memungkinkan masalah dapat diidentifikasi dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lainnya

4. *Evaluation*

Untuk mengevaluasi pencapaian manajemen, operasi dan lainnya.

5. *Understanding*

Untuk memahami secara luas informasi yang terdapat pada laporan keuangan

**5. Analisis Rasio Keuangan Bank**

Menurut Kariyoto (2017) analisis rasio merupakan metode yang paling sering digunakan untuk memeriksa laporan keuangan dan merupakan instrument yang berguna untuk mengkarakteristik kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan menurut Hartono (2018) adalah suatu teknik analisis yang menggunakan

perhitungan komparatif dari data kuantitatif yang terdapat pada laporan laba rugi dan neraca. Alat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi situasi keuangan suatu perusahaan yaitu rasio keuangannya. Dalam perbankan terdapat rasio keuangan yang berhubungan dengan kinerja keuangan perbankan yaitu rasio likuiditas, rasio rentabilitas dan rasio solvabilitas. Menurut Munawir (2014) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Tujuan dari rasio likuiditas adalah mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai dari likuiditas maka akan semakin baik perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan bank yaitu (1) *banking ratio/BR*; (2) *asset to loan ratio/ALR*; (3) *Loan to deposit ratio*

Rasio solvabilitas menurut Harahap (2016) merupakan rasio yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam melunaskan kewajiban jangka panjangnya. Dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan sebagai alat ukur perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio solvabilitas yang digunakan bank adalah : (1) *Capital Adequacy Ratio/CAR*, (2) *Fixed Asset to Capital Ratio/FACR*, (3) *Debt to Asset Ratio/DAR*

Rasio Rentabilitas mencakup dua hal yaitu pertama, perbandingan pendapatan perusahaan dengan asset yang ada. Pendapatan ini merupakan pendapatan bersih setelah pajak. Kedua, asset yang digunakan dalam perusahaan dibandingkan dengan pendapatan suatu perusahaan. Ada dua jenis kekayaan yang digunakan yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Beberapa jenis rasio rentabilitas yaitu : *Net Interest Margin/NIM*, *Net Profit Margin/NPM*, dan lain sebagainya.

## 6. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

### a. *Definisi Capital Adequacy Ratio*

Fluktuasi pertumbuhan laba disebabkan oleh beberapa faktor antara lain rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum/*Capital Adequacy Ratio*. Menurut Suriani Ginting (2019) rasio kewajiban penyediaan modal minimum adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk tujuan pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian kehilangan dana yang disebabkan oleh operasioanlnya. Mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum berdasarkan peraturan OJK no. 11/POJK.03/2016 ditegaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* pada bank harus mencapai minimal 8% dari ATMR (Asset Tertimbang menurut Resiko). Kriteria penilaian dalam rasio CAR dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Rasio CAR**

Rasio	Peringkat	Predikat
$CAR \geq 12\%$	1	Sangat baik
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	baik
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	cukup
$6\% < CAR < 8\%$	4	Tidak baik
$CAR \leq 6\%$	5	Sangat tidak baik

*Sumber* : SE BI No. 13/1/PBI/2011

Semakin tinggi nilai rasio penyediaan modal minimum maka akan menunjukkan kondisi kesehatan bank yang sangat baik. Jika perbandingan antara modal dan asset atau Asset Tertimbang Menurut Resiko untuk memperoleh nilai lebih dari 8% berarti bank dapat menjamin atau menutupi risiko yang menimbulkan kerugian. Begitupun sebaliknya, jika rasio dibawah 8% itu artinya sulit bagi bank menutup kerugian yang yang ditimbulkan. Rasio CAR merupakan

ukuran yang digunakan dalam menilai apakah bank tersebut memiliki modal yang cukup untuk menanggung berbagai risiko yang muncul (Rivai et al., 2013). Risiko tersebut meliputi risiko likuiditas yaitu risiko yang timbul karena bank tidak dapat melikuidasi asetnya atau memperoleh dana dari sumber pembiayaan lain, rasio pasar yaitu disebabkan oleh perubahan variable pasar seperti suku bunga, nilai tukar, harga saham, dan komoditas yang menyebabkan penurunan asset bank, risiko kredit yang timbul dari ketidakmampuan pihak lain seperti debitur dan nasabah untuk memenuhi kewajibannya kepada bank sesuai kontrak yang disepakati, yang terakhir risiko penarikan dana yang disebabkan oleh nasabah yang menyimpan dalam bentuk deposito ketika keuntungan yang diterima lebih kecil dari tingkat rival pesaingnya.

#### **b. Asset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)**

Menurut Jilo (2017) ATMR merupakan asset tertimbang menurut risiko, dengan kredit merupakan asset dengan bobot risiko tertinggi, serta kredit memiliki pengaruh yang besar terhadap pendapatan bank yang berarti ketika kredit meningkat maka pendapatan bank meningkat diikuti oleh ROA/ROE akan meningkat. Peningkatan kredit berarti peningkatan total dari ATMR yang berarti penurunan CAR. Menurut Sudirman (2013) ATMR (Asset Tertimbang Menurut Risiko) adalah penjumlahan asset neraca dan rekening administrative bank. Neraca dan administrative bank diberi bobot sesuai dengan tingkat bobot yang ditentukan. Pengawasan ketentuan ATMR adalah memastikan ATMR didasarkan pada bobot bank Indonesia. Bobot risiko bervariasi antara 0-100% tergantung pada tingkat likuid, semakin likuid asset maka akan semakin rendah bobot risiko

nya. Tujuan dalam pembatasan ATMR adalah untuk mengelola pertumbuhan asset bank yang memberikan keuntungan hasil yang tinggi dengan risiko rendah.

Berikut merupakan perhitungan asset tertimbang menurut risiko (ATMR)

**Tabel 2.2 perhitungan ATMR**

No	KOMPONEN	BOBOT RISIKO (%)
1	Kas	0
2	Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	0
3	Kredit dengan agunan berupa SBI, tabungan dan deposito yang diblokir pada BPR yang bersang kutan disertai dengan surat kuasa pencairan, emas dan logam mulia, sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debit	0
4	Kredit kepada pemerintah pusat	0
5	Giro, deposit berjangka, sertifikat deposit, tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain	20
6	Kredit kepada atau yang dijamin oleh bank lain atau pemerintah daerah	20
7	Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) yang dijamin oleh hak tanggungan pertama dengan tujuan untuk dihuni	40
8	Kredit kepada atau yang dijamin oleh BUMN/BUMD	50
9	Kredit kepada Pegawai/Pensiunan	50
10	Kredit kepada Usaha Mikro dan Kecil	85
11	Kredit kepada atau yang dijamin oleh : a) Perorangan b) Koperasi c) Kelompok dan perusahaan lainnya	100 100 100
12	Aktiva tetap dan inventaris	100
13	Aktiva lainnya selain tersebut diatas	100

Sumber : bi.go.id

### c. Pengukuran *Capital Adequacy Ratio*

Untuk menghitung rasio CAR dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{MODAL}{AKTIVA\ TERTIMBANG\ MENURUT\ RESIKO\ (ATMR)} \times 100\%$$

## 7. *Net Interest Margin*

### a. Definisi *Net Interest Margin*

Definisi *Net Interest Margin* Menurut Kristian (2016), *Net Interest Margin* adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset

produktifnya dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Kasmir (2013) berpendapat bahwa rasio pendapatan bunga bersih (NIM) adalah suku bunga bank yang dapat diartikan sebagai imbalan yang ditawarkan bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya berdasarkan prinsip umum, selisih antara bunga simpanan yang diberikan kepada deposan dan bunga melalui pinjam atau kredit dikenal sebagai spread-based. Menurut Arianto (2014) Kenaikan rasio pendapatan bunga bersih menunjukkan bahwa efisiensi bank dalam mengelola aktiva produktif semakin baik. Peningkatan nilai *Net Interest Margin* mengindikasikan peningkatan profitabilitas bank. Peningkatan nilai rasio pendapatan bunga bersih dapat mendukung dengan penekanan biaya dana yang merupakan keuntungan dari bunga yang dibayarkan bank kepada masing-masing sumber pendanaannya. Secara menyeluruh, hutang bank menentukan berapa banyak tingkat bunga bank yang berlaku untuk pinjaman yang diberikan kepada pelanggannya untuk menghasilkan laba bersih bank. Menurut surat edaran Bank Indonesia no. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, standar ketetapan untuk *Net Interest Margin* adalah diatas 3%. Adapun kriteria penilaian Net Interest Margin sebagai berikut :

**Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Net Interest Margin**

NIM	Peringkat	Predikat
$NIM > 3\%$	1	Sangat sehat
$2\% < NIM \leq 3\%$	2	sehat
$1,5\% < NIM \leq 2\%$	3	Cukup sehat
$1\% < NIM \leq 1,5\%$	4	Kurang sehat
$NIM \leq 1\%$	5	Tidak sehat

Sumber : Surat Edaran BI No.6/23/DPNP 31 Mei 2014

## b. Pengukuran Net Interest Margin

Menurut Riyadi (2016) pengukuran NIM dilakukan dengan rumus berikut.

$$\text{NIM} = \frac{\text{pendapatan bunga}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\%$$

## 8. Pertumbuhan Laba

### a. Definisi Pertumbuhan Laba

Laba merupakan alat ukur yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan. Laba berasal dari beberapa factor seperti penghasilan dan pengeluaran perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Laba menurut Okanton (2014) merupakan komponen penting dari laporan keuangan karena beberapa alasan, antara lain sebagai dasar perhitungan pajak, petunjuk untuk meramalkan laba maupun kejadian ekonomi keuangan di masa depan, dasar untuk menghitung dan mengevaluasi efisiensi operasi perusahaan dan dasar untuk mengevaluasi hasil atau kinerja perusahaan. Sehingga disimpulkan bahwa laba adalah pendapatan perusahaan dalam satu periode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba dari laba tahun sebelumnya. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan adalah pertumbuhan laba. Harahap (2015) mengatakan bahwa pertumbuhan laba adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan bank meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya.

Menurut Hanafi (2015) yang dimaksud Pertumbuhan Laba yaitu kenaikan atau penurunan laba tahunan yang dinyatakan dalam presentase. Pertumbuhan laba yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. dengan meningkatnya nilai perusahaan maka dapat meyakinkan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Pertumbuhan Laba**

Tujuan pertumbuhan laba menurut Subramanyam (2017) adalah sebagai berikut :

1. Mengukur kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas yang menguntungkan dari operasi perusahaan.
2. Sebagai Pengukuran atau perhitungan keuntungan yang dilakukan dalam suatu periode tertentu.
3. Untuk membandingkan hasil usaha perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
4. Menilai perkembangan pendapatan dari waktu ke waktu.
5. Estimasi besarnya laba bersih setelah pajak dengan ekuitas.
6. Untuk mengukur produktivitas, seluruh dana perusahaan menggunakan kedua modal pinjaman dan ekuitas.
7. Untuk mengukur produktivitas aset perusahaan yang digunakan dengan benar

Menurut Haryono (2017) keuntungan dari pertumbuhan laba dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan apakah perusahaan menerima laba

sebagai dividen kepada pemegang saham atau menahan laba untuk membiayai investasi masa depan.

### c. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dapat diukur berdasarkan perubahan laba kumulatif. pertumbuhan laba yang berkelanjutan adalah tingkat dimana perusahaan dapat tumbuh bergantung bagaimana asset mendukung pertumbuhan laba ditahan. Tetapi pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa factor. Menurut Gunawan dan Wahyuni (2013) pertumbuhan laba dipengaruhi oleh :

1. DAR (*Debt to Asset Ratio*)
2. DER (*Debt to Equity Ratio*)
3. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)
4. ITO (*Inventory Turnover Ratio*)
5. FATO (*Fixed Assets Turnover*)
6. TATO (*Total Assets Turnover*)

### d. Pengukuran Pertumbuhan Laba

Dalam mengukur pertumbuhan laba dapat digunakan rumus. Menurut Munawir (2013) rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{laba bersih}_t - \text{laba bersih}_{t-1}}{\text{laba bersih}_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana ;

$\text{laba bersih}_t$  = laba setelah pajak periode tertentu

$laba\ bersih_{t-1}$  = laba setelah pajak periode sebelumnya.

## B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Interest Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.4 Mapping Penelitian Sebelumnya**

No	Nama/Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Arzah Hidayatullah, Rabihatun Idris, Muhammad Irfai Sohilauw (2022)	Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Pembangunan Daerah Kawasan Timur Indonesia	NPL, NIM, dan Pertumbuhan Laba	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan NIM dan NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
2	Deby Destrianti (2021)	Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2017)	CAR, BOPO dan Pertumbuhan Laba	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, BOPO berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba
3	Lamhot Yartono Simbolon (2021)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap	CAR, BOPO dan Pertumbuhan Laba	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan CAR dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan

No	Nama/Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
		Pertumbuhan Laba pada PT. BPR Mitradana Madani Medan			Laba,
4	Marlin Stefiani Kumala Bintang (2021)	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Net Interest Margin</i> (NIM) terhadap Pertumbuhan Laba PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK KCP KM 12 Palembang	NPL, NIM, dan Pertumbuhan Laba	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan NPL dan NIM berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba
5	Debi Marta A Sagala (2020)	Pengaruh Likuiditas (Ldr) Kredit Bermasalah (NPL) dan Margin Bunga Bersih (NIM) terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2019	LDR, NPL, NIM, dan Pertumbuhan Laba	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan LDR dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dan NPL berpengaruh negative signifikan terhadap Pertumbuhan Laba
6	I Ketut Kusuma Wijaya (2020)	Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPL, dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba PT Bank Mandiri Persero	CAR, NPL, NPM, dan Pertumbuhan Laba	Regresi Linier Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan NPM berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank Bank sedangkan CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank
7	Abraham Guicheldy, Iswandi Sukartaatmaja (2020)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Non Performing Loan</i> , Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba Bank	CAR, NPL, BOPO, dan Pertumbuhan Laba	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan CAR dan NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba sedangkan BOPO berpengaruh negative signifikan

No	Nama/Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
					terhadap Pertumbuhan Laba
8	Gina Amalia Firdaus (2019)	Pengaruh Rasio Likuiditas, CAR dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan (Studi Kasus pada Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia 2017-2019)	LDR, CAR, NPM, dan Pertumbuhan Laba	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan LDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba tetapi NPM berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba
9	Marina (2018)	Analisis Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2017	NPF, NIM dan Pertumbuhan Laba	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan NPF berpengaruh negative signifikan terhadap Pertumbuhan Laba sedangkan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba
10	Putri Diah Rachmawati (2017)	Pengaruh Rasio NPL dan NIM terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode 2013-2014	NPL, NIM, dan Pertumbuhan Laba	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan NPL berpengaruh negative signifikan terhadap Pertumbuhan Laba sedangkan NIM berpengaruh Positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

Sumber : jurnal penelitian terdahulu (diolah penulis, 2023)

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah skema untuk mempermudah pemahaman mengenai pengaruh antara variabel *independen* (*Capital Adequacy Ratio* dan *Net Interest Margin*) terhadap variabel *dependen* (Pertumbuhan Laba ) periode 2019-2022 pada perusahaan perbankan.

## **1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**

Menurut Kasmir (2016) rasio kewajiban penyediaan modal minimum merupakan perbandingan rasio permodalan dengan asset tertimbang mengandung resiko dan sesuai dengan ketentuan Pemerintah. menurut Taswan (2015) rasio kecukupan modal menentukan kepemilikan modal bank terhadap asset beresiko seperti ATMR.

Menurut Jilo (2017) ATMR merupakan asset yang beresiko, dimana kredit mempunyai bobot risiko paling tinggi. Sumber pendapatan utama bank berasal dari kredit, oleh karena itu pertumbuhan kredit juga berdampak pada peningkatan pendapatan bank yang dapat membuat ROE atau ROA meningkat. Peningkatan kredit akan mengakibatkan kenaikan total ATMR yang artinya CAR akan menurun. Menurut Avrita & Demi Pangestuti (2016) CAR yang semakin tinggi menunjukkan bank mempunyai modal yang lebih besar untuk mengatasi penurunan asset.

Menurut Dewi (2017) terdapat hubungan positif antara rasio kecukupan modal dengan pertumbuhan laba, artinya semakin tinggi rasio kecukupan modal maka semakin meningkat laba yang diperoleh dan meningkatkan pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan karena semakin banyak ekuitas yang dapat digunakan untuk mengelola asset lancar, dan perputaran asset tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan yang selanjutnya meningkatkan laba bagi perusahaan.

## **2. Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Pertumbuhan Laba**

Rasio pendapatan bunga bersih menurut Erna dan Joko (2017) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa baik manajemen bank mampu mengelola asset

sehingga menghasilkan pendapatan bunga bersih. Kecil kemungkinan bank menghadapi risiko jika rasio ini lebih besar karena menunjukkan bahwa bank mengelola lebih banyak pendapatan bunga.

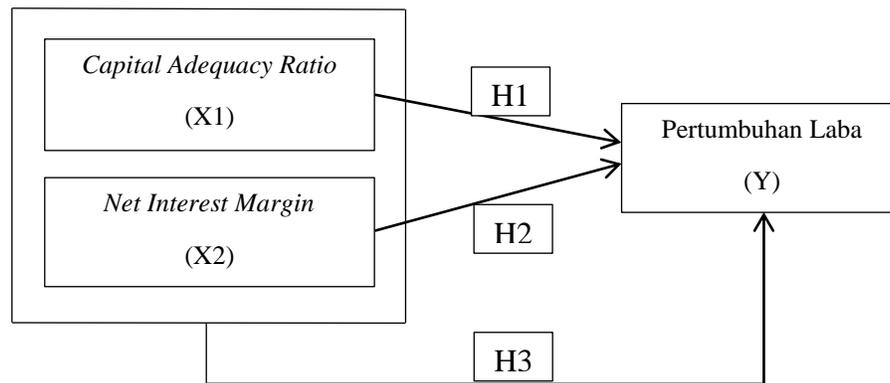
Menurut Millatina Arimi (2012) pendapatan bunga atas asset produktif akan meningkat seiring dengan meningkatnya nilai NIM. Peningkatan pendapatan bunga tersebut dapat memberikan keuntungan terhadap pendapatan bank. Menurut Taswan (2013) apabila NIM yang diperoleh bank semakin tinggi mengindikasikan bahwa semakin besar pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank yang dapat menambah laba dan akhirnya pertumbuhan laba secara keseluruhan akan mengalami peningkatan.

### **3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Interest Margin* terhadap Pertumbuhan Laba**

CAR dan NIM adalah rasio yang memiliki keterkaitan terhadap laba. Perusahaan CAR yang tinggi dapat menghasilkan laba yang besar yang dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Hal ini terjadi karena modal yang dimiliki bank meningkat yang dapat digunakan untuk mengelola asset.

Keuntungan yang dihasilkan bank sebagian diperoleh dari pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi pendapatan bunga bersih maka laba yang dihasilkan bank juga akan semakin meningkat dan kecil kemungkinan bank mengalami risiko kerugian.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat kerangka konseptual pada penelitian sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis menurut Sugiyono (2018) adalah jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah dalam penelitian, yang mana rumusan masalah tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan. Hipotesis berhubungan dengan teori karena jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H1 : *Capital Adequacy Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI

H2 : *Net Interest Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI

H3 : *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Interest Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI

Menurut Millatina Arimi (2012) pendapatan bunga atas asset produktif akan meningkat seiring dengan meningkatnya nilai NIM. Peningkatan pendapatan bunga tersebut dapat memberikan keuntungan terhadap pendapatan bank.

Menurut Taswan (2013) apabila NIM yang diperoleh bank semakin tinggi mengindikasikan bahwa semakin besar pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank yang dapat menambah laba dan akhirnya pertumbuhan laba secara keseluruhan akan mengalami peningkatan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif, seperti yang ditunjukkan oleh judul penelitian diatas. Menurut Sugiyono (2018) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian berdasarkan filsafat positifisme yang meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kuantitatif, data numeric yang telah diproses secara statistic dianalisis, dan hasil dari teknik ini digunakan untuk menjelaskan signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Informasi laporan tahunan perusahaan perbankan tahun 2019-2022 dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Adapun variabel yang akan diamati adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin* dan Pertumbuhan Laba.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan desember 2022 sampai dengan selesai. Berikut tabel waktu kegiatan penelitian ini dilakukan

**Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Jadwal Kegiatan	2022	2023										
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov
1	Pengajuan Judul												
2	Pembuatan Proposal												
3	Bimbingan Proposal												
4	Revisi Proposal												
5	Seminar Proposal												
6	Revisi/Acc Proposal												
7	Olah Data												
8	Bimbingan Skripsi												
9	Revisi Skripsi												
10	Seminar Hasil												
11	Sidang Meja Hijau												

Sumber : penulis, 2023

### C. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Adapun populasi yang terdapat pada penelitian ini berjumlah 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Jumlah Populasi**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
4	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
5	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
6	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
7	BBKP	PT Bank KB Bukopin
8	AGRO	PT Bank Raya Indonesia
9	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
10	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
11	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
12	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
13	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk

14	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
15	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
16	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
17	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
18	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
19	BNLI	PT Bank Permata Tbk
20	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
21	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
22	ARTO	PT Bank Jago Tbk
23	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
24	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
25	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
26	MCOR	PT Bank China Construction Tbk
27	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
28	BVIC	PT Bankk Victoria Internasional Tbk
29	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
30	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
31	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
32	MEGA	PT Bank Mega Tbk
33	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
34	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
35	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
36	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
37	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
38	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
39	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk
40	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
41	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
42	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
43	BBSI	PT Bank Bisnis Internasional Tbk
44	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk
45	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
46	BSWD	PT Bank Of India Indonesia Tbk

Sumber : idx.co.id

## 2. Sampel

Sampel menurut Siyoto dkk (2015), Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi, atau sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil dengan menggunakan metode tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Dikarenakan terbatasnya waktu penelitian maka peneliti mengambil sampel dari populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik *purposive sampling*. Terknik *purposive sampling* menurut

Sugiyono (2016) merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu teknik ini sesuai digunakan dalam penelitian kuantitatif atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Untuk itu peneliti memberikan kriteria sampel yang akan diteliti sebagai berikut :

- a. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022
- b. Perusahaan Perbankan yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) sebelum tahun 2019
- c. Perusahaan Perbankan yang melaporkan laporan keuangan tepat waktu
- d. perusahaan Perbankan yang laporan keuangannya memiliki variabel sesuai kebutuhan peneliti

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, dari 46 perusahaan perbankan terdapat 24 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Berikut daftar bank yang memenuhi kriteria sampel :

**Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Sampel**

No	Populasi		Kriteria				Sampel
	Kode	Nama Perusahaan	a	b	c	d	
1	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk	√	√	√	√	1
2	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	√	√	√	√	2
3	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	√	√	√	√	3
4	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk	√	√	√	√	4
5	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	√	–	√	√	–
6	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk	√	√	√	√	5
7	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk	√	√	√	√	6
8	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk	√	√	–	√	–
9	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	√	√	–	√	–
10	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	√	√	√	–	–
11	ARTO	PT Bank Jago Tbk	√	√	√	√	7
12	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	√	√	√	√	8
13	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk	√	√	–	√	–
14	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	√	√	√	√	9
15	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	√	√	√	√	10
16	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	√	–	√	√	–

No	Populasi		Kriteria				Sampel
	Kode	Nama Perusahaan	a	b	c	d	
17	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	√	√	–	√	–
18	BDMN	PT Bank Danamon Tbk	√	√	√	√	11
19	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk	√	√	–	√	–
20	BNLI	PT Bank Permata Tbk	√	√	√	√	12
21	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	√	√	√	–	–
22	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	√	√	√	√	13
23	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	√	√	–	√	–
24	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	√	√	√	√	14
25	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	√	√	√	√	15
26	MCOR	PT Bank China Constr. Tbk	√	√	√	√	16
27	PNBN	PT bank Pan Indonesia Tbk	√	√	√	√	17
28	BVIC	PT Bank Victoria Intl. Tbk	√	√	–	√	–
29	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	√	√	–	√	–
30	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	√	√	√	√	18
31	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk	√	–	√	√	–
32	MEGA	PT Bank Mega Tbk	√	√	√	√	19
33	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	√	√	√	√	20
34	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk	√	√	–	√	–
35	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	√	√	–	√	–
36	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk	√	√	√	√	21
37	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	√	√	–	√	–
38	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	√	√	–	√	–
39	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk	√	√	–	√	–
40	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	√	√	√	√	22
41	MASB	PT bank Multiarta Sentosa Tbk	√	–	√	√	–
42	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	√	√	–	√	–
43	BBSI	PT Bank Bisnis Internasional Tbk	√	–	√	√	–
44	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	√	√	√	√	23
45	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	√	√	√	√	24
46	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	√	√	–	√	–

Sumber : idx.co.id

### 3. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif.

Yaitu berupa numerik atau angka. Data penelitian ini diperoleh peneliti dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang diterbitkan selama periode penelitian

#### 4. Sumber Data

Data sekunder berfungsi sebagai data penelitian. Data sekunder menurut Sugiyono (2018) adalah informasi yang dipelajari peneliti secara tidak langsung. Secara tidak langsung, karena data diperoleh melalui dokumen atau perantara lainnya. Selain itu, peneliti menggunakan data sekunder tambahan lainnya dari jurnal, bahan ilmiah, dan tesis terkait penelitian.

#### D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

##### 1. Variabel Penelitian

Variable *independen* dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM). Variabel *independen* adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel *dependen* berubah atau terjadi. Sedangkan variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba. Variabel *dependen* menurut Sugiyono (2017) adalah variable yang terpengaruh atau menjadi akibat karena adanya variable bebas.

##### 2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah karakteristik yang dapat diamati dari apa yang sedang diartikan atau mengubah konsep dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku/gejala yang diamati, diperiksa, dan ditentukan oleh orang lain

**Tabel 3.4 Definisi Operasional**

Variable	Definisi Variabel	Indikator	Skala
CAR( $X_1$ )	<i>Capital Adequacy Ratio</i> adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk tujuan pengembangan usaha	$CAR = \frac{MODAL}{ATMR} \times 100\%$	Rasio

Variable	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	dan menampung resiko kerugian kehilangan dana yang disebabkan oleh operasioanlnya. (Suriani Ginting 2019)		
NIM( $X_2$ )	Net Interest Margin adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola asetproduktifnya dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. (Kristiani 2016)	$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\%$	Rasio
PERTUMBUHAN LABA (Y)	Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba dari laba tahun sebelumnya. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan adalah pertumbuhan laba. (Harahap 2015:310)	Pertumbuhan laba $= \frac{\text{laba bersih}_t - \text{laba bersih}_{t-1}}{\text{laba bersih}_{t-1}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Diolah Penulis (2023)

### E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara searching, mendownload data dan menganalisis data yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang digunakan yaitu Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2019-2022.

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel untuk mengukur pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan

*Econometric View (Eviews12)*. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah :

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2018) Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat dilihat melalui nilai maksimum, minimum, nilai mean (rata-rata) dan standar deviasi (Ghozali : 2018). Analisis deskriptif di dalam penelitian ini ditunjukkan untuk memberi gambaran atau data deskriptif mengenai variable independen yaitu rasio penyediaan modal minimum, rasio pendapatan bunga bersih, dan variable dependen yaitu Pertumbuhan Laba

### **2. Model Estimasi Data Panel**

Dalam metode estimasi data panel, terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, *Random Effect Model*.

#### **a. *Common Effect Model (CEM)***

Merupakan analisis dengan model paling sederhana karena hanya menggabungkan data *cross-section* dan *time series*. Model ini diasumsikan memiliki kesamaan perilaku data dalam berbagai kurun waktu karena tidak memperhatikan dimensi waktu ataupun individu. Pendekatan yang digunakan dalam model common effect adalah *Ordinary Last Squared*

(OLS) atau kuadrat kecil. Pendekatan ini dapat meminimalkan jumlah kesalahan (*error*) kuadrat.

#### ***b. Fixed Effect Model***

Variabel dummy digunakan pada pendekatan model ini untuk menangkap adanya perbedaan *intersept*. *Intersept* diasumsikan berbeda antar individu sedangkan *slope* tetap antar individu dan antar waktu. Pendekatan ini menggunakan metode *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) atau disebut *Covariance Model*. Penggunaan model ini cocok untuk mengamati perubahan perilaku data setiap variabel sehingga data lebih leluasa untuk diinterpretasikan

#### ***c. Random Effect Model***

Model pendekatan selanjutnya yaitu model acak atau *Random Effect Model*. Pada *Model Fixed Effect*, adanya ketidakpastian model yang digunakan ketika menggunakan variabel dummy. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat menggunakan variabel gangguan (*error term*) atau *Random Effect*. Model ini menyetimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling terhubung antar individu dan antar waktu. Hal yang diuntungkan dalam menggunakan model ini adalah menghilangkan Heterokedastisitas.

### **3. Penentuan Model Estimasi Data Panel**

Untuk mengetahui model mana yang sesuai terhadap keadaan penelitian terdapat beberapa uji yang digunakan agar penelitian sesuai dengan model yang digunakan. Menurut Agus Widarjono (2013) terdapat tiga uji untuk

mengestimasi data panel yaitu Uji Chow untuk menentukan model *Common Effect* atau model *Fixed Effect*, Uji Hausman untuk menentukan model *Fixed Effect* atau model *Random Effect*, Uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model *Common Effect* atau model *Random Effect*.

**a) Uji Chow**

Tujuan digunakannya uji chow adalah untuk memilih model data panel mana yang paling baik digunakan dalam penelitian antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Untuk menggunakan uji chow, maka model estimasi yang digunakan adalah *Fixed effect* dengan pengambilan keputusan sebagai berikut.

1. Jika nilai probabilitas cross section  $> 0,05$  maka yang terpilih adalah *Common Effect Model*
2. Jika nilai probabilitas cross section  $< 0,05$  maka yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*

Hipotesis yang digunakan dalam uji chow sebagai berikut :

$$H_0 = \textit{Common Effect Model}$$

$$H_1 = \textit{Fixed Effect Model}$$

Apabila pada uji chow yang terpilih adalah *Common Effect Model* maka uji regresi data panel dapat dilakukan secara langsung. Jika yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* maka perlu dilakukan uji Hausman untuk mengetahui apakah menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

**b) Uji Hausman**

Uji ini digunakan untuk menentukan model mana yang paling baik dipakai antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* dengan ketentuan sebagai berikut :

$$H_0 = \text{Random Effect Model}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$$

Uji ini dilakukan dengan menggunakan model *Random Effect*. Apabila nilai probabilitas *Chi-square* lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05) maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Apabila nilai probabilitas *Chi-square* lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05) maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

**c) Uji Lagrange Multiplier**

Uji ini dikembangkan oleh *Breusch Pagan* yang didasarkan oleh nilai residual dari metode *Ordinary Least Square*. Uji ini tidak digunakan jika Uji Chow dan Hausman menunjukkan model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*. Uji ini digunakan ketika uji Chow menunjukkan model *Common Effect* sedangkan uji Hausman menunjukkan model *Random Effect* maka uji LM digunakan untuk memilih antara *Common Effect* dan *Random Effect* mana yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian. Uji ini dilakukan dengan menggunakan model *Common Effect*

#### 4. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), Data panel adalah penggabungan dari data cross-section dan data time series. Data cross-section merupakan data yang diamati dengan subjek yang berbeda pada waktu yang sama. Data time series adalah data yang diamati dari satu variabel atau lebih pada beberapa waktu tertentu. Analisis regresi data panel dilakukan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel terikat (dependen) dengan satu atau lebih variabel bebas (independen). Maka persamaan regresi data panel pada penelitian ini :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Ket :

$Y_{it}$  = Variabel Pertumbuhan Laba

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$  = Koefisien regresi dari variabel independen

$X_1$  = Variabel *Capital Adequacy Ratio*

$X_2$  = Variabel *Net Interest Margin*

$\varepsilon$  = *Error term*

i = Data perusahaan

t = Data waktu

#### 5. Uji hipotesis

Terdapat tiga jenis pengujian hipotesis yaitu Uji Parsial (uji-t), Uji Simultan (Uji-f), dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

##### 1. Uji-t (Parsial)

Dalam penelitian ini, uji-t digunakan untuk mengetahui kemampuan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Alasan lainnya menggunakan uji-t adalah untuk menguji apakah variable independen(x) memiliki hubungan signifikan atau tidak dengan variable dependen (y). Kriteria uji-t menurut Ghozali (2016) yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## **2. Uji-F (Simultan)**

Menurut ghozali (2018) tujuan dari uji f adalah untuk mengetahui apakah variable independen secara bersama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variable dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah :

- a. Jika angka probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Jika angka probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

## **3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Tujuan koefisien determinasi menurut Ghozali (2018) adalah untuk mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilainya berkisar antara nol hingga satu. Nilai  $R^2$  yang rendah

menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam memperhitungkan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dalam variabel terikat. Karena adanya perbedaan yang besar antar observasi individual, data *cross-section* biasanya memiliki koefisien determinasi yang lebih rendah sedangkan data *time series* biasanya memiliki koefisien determinasi yang tinggi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia atau Indonesia Stock Exchange merupakan penggabungan Bursa Efek Jakarta dengan Bursa Efek Surabaya yang mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Bursa Efek adalah organisasi yang menyelenggarakan sistem/sarana pengumpulan penawaran jual beli efek dari pihak ketiga yang ingin memperdagangkan efek tersebut. Awal mula terbentuknya, Bursa efek sudah ada jauh sebelum Indonesia merdeka. Bursa Efek atau Pasar Modal sudah ada sejak masa penjajahan Belanda yang berlokasi di Batavia tahun 1912. Pemerintah Hindia Belanda menciptakan Pasar Modal sebagai kepentingan Pemerintah kolonial atau VOC.

Pasar Modal pertama kali dibentuk pada tanggal 14 Desember 1912 dengan nama *Vereniging voor de Effectenhandel* dengan saham/obligasi yang diperjualbelikan. Tetapi pada tahun 1914-1918 Bursa Efek dihentikan karena pecahnya Perang Dunia 1 dan dibuka kembali pada tahun 1925 setelah hampir 13 tahun ditutup. Tetapi tidak lama kemudian bursa efek ditutup kembali akibat terjadinya resesi ekonomi dan pecahnya perang dunia 2.

Pada tahun 1952 bursa efek aktif kembali dengan memperdagangkan Obligasi Pemerintah RI. Pada saat itu juga UU Darurat pasar modal 1952 dikeluarkan oleh Lukman Wiradinata (Menteri Kehakiman) dan Prof.DR.

Sumitro Djojohadikusumo (Menteri Keuangan). Tetapi keadaan bursa efek semakin tidak aktif dikarenakan adanya program nasionalisasi Belanda yang dibentuk oleh pemerintah. pada 10 Agustus 1977 bursa efek aktif kembali oleh presiden Soeharto dibawah Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM). Pada masa ini bursa efek menjadi lesu karena dalam 4 tahun hanya 24 perusahaan yang terdaftar hingga tahun 1988. Pada tahun 1987-1988 bursa efek kemudian mengeluarkan paket Desember 1987 dan 1988 yang membuat Pasar modal semakin pesat. Sehingga pada tahun 1997 sudah ada 283 emiten yang telah tercatat di bursa efek.

*Jakarta Automated Trading Systems* atau disingkat JATS merupakan sistem otomatisasi perdagangan dengan komputer yang diluncurkan bursa efek pada 22 Mei 1995. Di tahun yang sama Pemerintah mengeluarkan UU no 8 tahun 1995 mengenai pasar modal yang diberlakukan pada Januari 1996. Bursa Efek Surabaya juga melakukan pengotomatisasi dengan nama *Surabaya Market Information and Automated Remote Trading* (S-MART).

Tahun 2000, Bursa Efek Jakarta menerapkan sistem tanpa warkat (*scripless trading*) karena tidak efisien dan menghambat transaksi. Kemudian pada tahun 2002 Bursa Efek Jakarta perlahan mulai menaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (Remote Trading). Kemudian pada 30 Oktober 2007 bursa efek mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang menggabungkan Bursa Efek Jakarta dengan Bursa Efek Surabaya

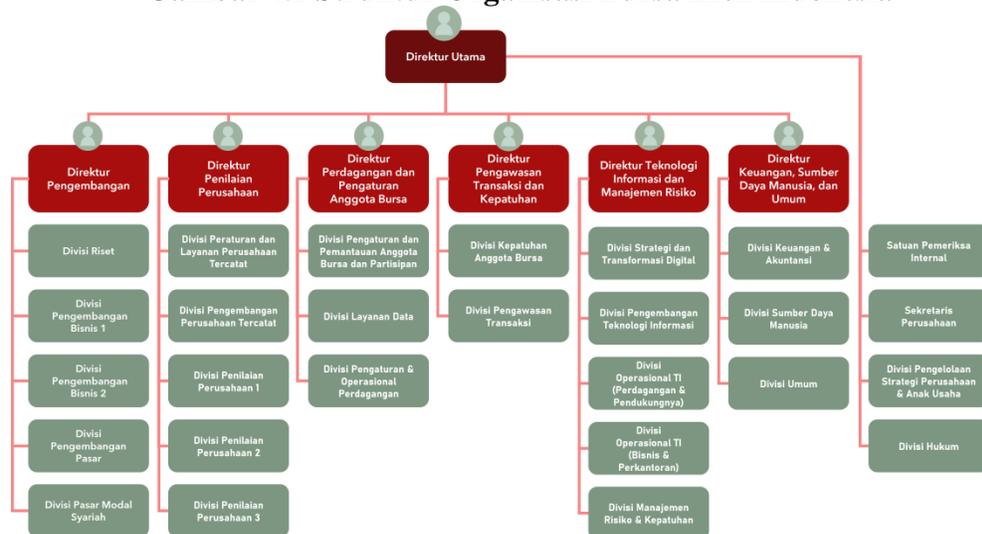
Akhirnya pada 30 November 2007 Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya resmi bergabung dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia.

Setelah berdirinya BEI, pada tahun 2008 suspensi perdagangan diberlakukan selain itu pada tahun 2009 PHEI (Badan Penilai Harga Efek Indonesia) dibentuk kemudian BEI mengubah sistem perdagangan lama dan meluncurkan merk baru dengan nama JATS-NextG yang digunakan hingga sekarang

## b. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui situs [idx.co.id](http://idx.co.id), berikut adalah struktur organisasi yang dimiliki Bursa Efek Indonesia secara umum :

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## c. Profil Perusahaan

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2019-2022 dengan jumlah sampel 24 perusahaan yang akan dijelaskan sebagai berikut :

### 1) PT Bank Central Asia Tbk

BCA Merupakan bank swasta terbesar di Indonesia. Didirikan tahun 1957 dan berpusat di Jakarta. Sebelumnya pada tahun 1955 Bank Central

Asia bernama NV Perseroan Dagang dan Industrie Semarang Knitting Factory. Di tahun 1973 BCA memulai merger dengan Bank Sarana Indonesia untuk pertama kalinya

Pada tahun 1977 BCA memulai perkembangan menjadi Bank Devisa dengan melakukan merger terhadap Bank Gemari. BCA juga memperluas kantor cabang sejalan dengan deregulasi sector perbankan Indonesia. Pada tahun 1987 BCA memperkenalkan ATM (*Automated Teller Machine*) dan bekerja sama dengan PT. Telkom untuk pembayaran tagihan melalui ATM. Hingga akhirnya BCA menjadi salah satu Bank Swasta terbesar di Indonesia.

Pada periode 2000-an BCA mengembangkan produk dan layanan dengan memperkenalkan Debit BCA, *internet banking*, klikBCA dan lainnya. BCA juga meningkatkan kompetensi bidang penyaluran kredit dan membentuk sarana *Disaster Recovery Center* yang ada di Singapura. Pada periode 2010-2013 Bank BCA memulai bisnis baru yaitu perbankan syariah dan kini BCA termasuk bank swasta terbesar ketiga dan merupakan perusahaan dengan kapitalisasi terbesar di Asia Tenggara.

## **2) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk**

Bank ini didirikan oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja pada tanggal 16 Desember 1895 dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden*. Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1946 *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* berubah

nama menjadi Bank Rakyat Indonesia. Sempat berhenti beroperasi namun akhirnya aktif kembali dengan nama Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Pada tahun 1968 Bank BRI menjadi perusahaan sendiri menjadi PT Bank Rakyat Indonesia. Kemudian Bank BRI menjadi satu-satunya penyalur program kredit bimbingan masal yang ditunjuk langsung oleh pemerintah. pada akhir 2003 bank ini resmi mencatatkan namanya di Bursa Efek Indonesia. Bank BRI memulai bisnisnya di bidang syariah dengan mengakuisisi bank Jasa Artha dan merubah namanya menjadi BRI syariah.

Pada tahun 2001 bank BRI mengakuisisi Sebagian besar saham Bank Agro kemudian mengakuisisi saham BRIngin Remittance. Tahun 2005 bank ini meluncurkan Teras BRI dan pada juni 2016 bank ini juga meluncurkan satelit BRI sat. Hingga akhir tahun 2022, bank BRI memiliki 449 unit kantor cabang dan 13.863 ATM yang tersebar di seluruh Indonesia.

### **3) PT Bank Negara Indonesia Tbk**

Bank Negara Indonesia merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dibentuk pada tanggal 5 juli 1946 oleh pemerintah Indonesia. Lahir sebagai bank sentral sekaligus bank umum yang kemudian diresmikan di Yogyakarta tahun 1946. Karena diadakannya KMB pada tahun 1949, status bank sentral dicabut dan diahlikan menjadi Bank De Javasche sehingga menjadikannya bank umum saja. Bank BNI kemudian membuka cabangnya pertama kali di luar negeri tepatnya di Singapura

Di tahun 1992 pada tanggal 29 April BNI menyesuaikan bentuk hukum sebagai Persero (Perusahaan Terbatas) yang didasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992. Pada tahun 2004 BNI meluncurkan logo dan identitas baru dan di tahun 2007 BNI menerbitkan saham baru di Bursa efek Jakarta dan Surabaya. Karena hal tersebut saham blik meningkat menjadi 23,64%. Laba bersih BNI tembus sdua digit senilai 10,8 triliun semenjak adanya transformasi BNI pada tahun 2008.

60% Saham BNI saat ini dimiliki oleh pemerintah Indonesia sisanya dimiliki oleh masyarakat baik perorangan maupun organisasi di dalam dan luar negeri. BNI saat ini tercatat sebagai bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia berdasarkan total asset, kredit, dan modal pihak ketiga. Dalam memberikan layanan BNI didukung oleh beberapa anak perusahaan yaitu BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Insurance , dan lain sebagainya. Hingga akhir tahun 2022 bank ini telah mempunyai 195 cabang dan 16.125 ATM yang tersebar di penjuru Indonesia. Bank ini juga memiliki kantor luar negeri di Osaka, Amsterdam, Hongkong, London, Tokyo.

#### **4) PT Bank Mandiri Tbk**

Bank Mandiri merupakan peleburan dari empat bank yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia pada tahun 1999. Bank ini dibentuk pada tanggal 2 Oktober 1998 oleh pemerintah sebagai bagian dari program restrukturisasi pemerintah. bank mandiri resmi beroperasi pada tanggal 1 agustus 1999.

Bank ini memulai konsolidasi termasuk menutup 194 cabang dan mengurangi tenaga kerjanya dari 26.600 menjadi 17.620. bank ini kemudian mengganti sistem perbankan dengan tujuan meningkatkan penetrasi bank pada sector perbankan ritel untuk mengurangi risiko konsentrasi. Akhir tahun 1999, rasio kredit yang disalurkan bank tersebut kepada bisnis nasabah mencapai 87% dari jumlah kredit. Pada tahun 2002 bank mandiri mengakuisisi *Staco Raharja Life Insurance* dan berubah menjadi Mandiri Life Insurance. Tahun 2003 bank ini resmi mencatatkan namanya di Bursa Efek Indonesia.

Bank mandiri resmi memegang 60% saham PT Asuransi Jiwa *Inhealth* Indonesia di tahun 2014 yang kemudian berbisnis dengan nama Mandiri *Inhealth*. Awal tahun 2001, Bank Mandiri syariah resmi bergabung dengan Bank BRI syariah dan berganti nama menjadi Bank Syariah Indonesia sebagai bagian dari penyatuan bank syariah milik Negara.

##### **5) Bank Tabungan Negara Tbk**

Bank ini awalnya bernama *Postspaarbank* yang berbisnis di bidang tabungan pos. bank tersebut kemudian diambil alih oleh pasuka jepang dan berganti nama menjadi Tyokin Kyoku di tahun 1942. Setelah kemerdekaan Indonesia di tahun 1945 bank ini diambil alih oleh pemerintah dan berubah nama menjadi kantor Pos Taboengan (KTP). Bank ini berperan penting dalam menyediakan pertukaran mata uang Jepang dengan Negara Republik Indonesia. Pada bulan Desember 1946 bank tersebut dikuasai oleh Belanda dan berhenti beroperasi. Kemudian pemerintah mengaktifkan kembali bank

tersebut di tahun 1949 dengan nama Bank Tabungan Pos Republik Indonesia. Kemudian bank ini merubah namanya menjadi Bank Tabungan Pos oleh pemerintah Indonesia.

Pada tahun 1963 bank ini berubah menjadi Bank Tabungan Negara dan di tahun 1965 bank ini bergabung ke dalam Bank Indonesia. Bank ini kemudia beroperasi dengan nama Bank Negara Indonesia unit V. pemerintah kemudian memisah bank ini menjadi nama PT Bank Tabungan Negara. Di tahun 1986 bank ini mendapat fasilitas kredit sebesar 266,550 juta dollar Amerika dari IBRD/Bank Dunia. Pada tahun 1992 bank tersebut ditetapkan menjadi perseroan terbatas , di tahun 1994 bank ini memiliki izin menjadi bank devisa. Pada bulan februari 2005 bank ini membuka usaha syariah nya pertama kali di Harmoni, Jakarta. Dan di tahun 2009 bank ini resmi mencatatkan namanya di Bursa Efek Indonesia.

#### **6) PT Bank KB Bukopin Tbk**

Lahir pada tanggal 10 juli 1970 yang awalnya bernama Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin) bank ini memulai usaha sebagai bank umum koperasi sejak 16 Maret 1971. Pada tahun 1989 bank ini resmi berganti menjadi bank Bukopin dan merubah statusnya menjadi perseroan terbatas.

Pada tahun 1994 bank ini memunculkan logo baru dan ditahun 1997 bank ini mengenalkan slogan baru Bersama, Kita Bintang Finansialnya. pada februari 2021 bank ini mengganti nama menjadi KB Bukopin dan memfokuskan bisnisnya pada UKM,mikro, consumer, dan komersial.

### **7) PT Bank Jago Tbk**

Bank ini dibentuk pada tahun 1992 di Bandung dengan nama PT Bank Artos Indonesia. Bank ini awalnya dimiliki oleh keluarga Arto Hardy yang aktif di industri tekstil dan memiliki beberapa pabrik di Jawa Barat. Kegiatan Operasional Bank Artos awalnya hanya fokus di daerah Bandung. Kemudian di tahun 1996 bank ini mulai membuka cabang di Jakarta dan memperluas cabang lainnya.

Pada tahun 2016 bank Artos resmi tercatat di BEI. Pada tahun 2019 bank ini resmi diakuisisi oleh PT Metamorfosis Technology 37,65% dan Wealth Track Technology senilai 13,35%. Akhir tahun 2020, Gopay resmi mengakuisisi 22,16% saham bank ini dan di tahun 2021 perusahaan ini meluncurkan unit syariah untuk melayani nasabahnya dengan prinsip syariah.

### **8) PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk**

Bank ini merupakan Bank Usaha Milik Daerah pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Banten. Bank ini terbentuk tahun 1961 dengan bentuk perseroan terbatas. Bank ini mengantongi izin bank dvisa sejak tanggal 2 Agustus 1990.

Pada tanggal 21 Maret 1961 pemerintah mendirikan PD bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat dengan Akta Notaris dengan nomor 152 dengan modal dasar 2.500.000,00. Di tahun 1999 bank ini resmi merubah hukumnya menjadi Perseroan Terbatas. Kemudian pada tahun 2010 bank BJP menjadi Bank daerah pertama yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

### **9) PT Bank MNC Internasional Tbk**

Bank ini sebelumnya bernama Bank ICB Bumiputera Tbk yang didirikan di Indonesia pada tanggal 31 juli 1989 dan mulai mulai beroperasi tanggal 12 januari 1990. Bank ini kemudian menjadi bank devisa tanggal 5 Desember 1997 berdasarkan keputusan menteri keuangan dan keputusan Bank Indonesia. Pada tahun 2002 bank ini menjadi bagian dari Bursa Efek Indonesia.

Pada tahun 2014 MNC *Financial Servies* resmi memegang sebagian besar saham bank ini dan merubah namanya menjadi bank MNC Internasional. Di tahun 2023 bank ini mengumumkan bahwa OJK telah menyetujui merger antara MNC Bank dengan Nobu Bank.

### **10) PT Bank CIMB Niaga Tbk**

Bank CIMB Niaga didirikan pada 26 September 1955 atas dasar akta pendirian perusahaan no 90. Akta pendirian perseroan itu dietujui oleh menteri kehakiman republic Indonesia berdasarkan surat keputusan no. 9 J.A.5/110/15 tanggal 1 Desember 1955. Pendiri bank ini adalah Soedarpo Sastrosatomo, J. Panglaykim, Roestam Moenaf dan Ali Algadri. Pada November 1974 bank ini ditetapkan sebagai bank devisa oleh BI.

Bank ini merupakan bank pertama yang menyediakan ATM di Indonesia. Bank ini resmi bergabung dengan BEI pada tahun 1989. Bank ini menjadi bank pertama yang meluncurkan layanan daring dan pada September 2004 bank ini membuku unit syariahnya. Pada tahun 2014

Otoritas Jasa Keuangan memasukkan Bank ini menjadu Bagian dari Bank BUKU 4.

#### **11) PT Bank Danamon Tbk**

Bank ini didirikan pada tanggal 16 juli 1956 dengan nama bank kopra Indonesia. Bank ini berubah nama menjadi Danamon Indonesia pada tahun 1976 dan menjadi bank pelopor pertama pertukaran mata uang asing dan menjadi bank devisa di tahun 1976 dan resmi mencatatkan namanya sejak tahun 1989 di Bursa Efek Indonesia.

Bank danamon kemudia menjadi bank utama penggabungan 8 bank BTO di tahun 2000. Pada tahun 2003, bank danamon diambil alih oleh Konsorsium Asia Financial dibawah naungan Temasek Holdings. Pada 26 Desember 2017 Mitsubishi UFJ Financial Group melalui entitasnya memiliki rencana mengakuisisi Bank danamon dengan perjanjian jual beli bersyarat. Pada tahun 2019 OJK memberitahu bahwa bank Danamon melakukan merger dengan bank Nusantara Parahyangan yang kemudian efektif pada 1 mei 2019.

#### **12) PT Bank Permata Tbk**

Pada tanggal 17 Desember bank ini dibentuk dengan nama PT Bank Persatuan Dagang Indonesia. Tanggal 8 Mei 1954 bank ini menjadi bank devisa kemudian tanggal 20 Agustus 1971 bank ini berubah nama menjadi PT Bank Bali. Bank ini tercatat di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1999. Pada tahun 2000 pemerintah resmi memegang saham utama bank ini. Bank

ini kemudian digabungkan dengan PT Bank Universal, Bank Prima Express, Bank Artamedia pada tahun 2002 dan menjadi Bank Permata Tbk.

Pada tahun 2010 untuk pertama kalinya bank ini mencapai laba bersih lebih dari 1 triliun dan pertama kalinya juga bank ini mencatat asset sebesar 100 triliun lebih. Tahun 2020 Bank Bangkok membeli 98,71% saham bank ini dan mengintegrasikan kantor cabangnya di Jakarta dan cabang lainnya di Medan dan Surabaya.

### **13) PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk**

Bank ini berdiri pada 11 september 1992 yang awalnya bernama PT *Executive International Bank* dan mulai beroperasi pada 9 Agustus 1993 kemudian berubah nama menjadi PT Bank Eksekutif Internasional di tahun 1996. Bank ini dikuasai oleh Lunardi Widjaja, Munandar dan Eddy Hartono. Bank ini *go public* dengan melepas 277 juta sahamnya pada 13 juni 2001. Bank ini hanya punya modal 88,17 miliar di tahun 2008. kemudian di tahun 2010 pada tanggal 30 Juni 2010 bank ini berubah nama menjadi PT Bank Pundi Indonesia.

Pada akhir tahun 2012, bank Pundi memiliki 207 kantor yang tersebar di Indonesia dengan 8.200 orang tenaga kerja. Bank ini kemudian resmi berubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Banten. Perubahan namanya disetujui oleh OJK. Bank ini resmi beroperasi pada 29 juli 2016 dan memiliki kantor pusat di daerah Serang, Banten.

#### **14) PT Bank Maybank Indonesia Tbk**

Maybank atau dulunya dikenal sebagai Bank Internasional Indonesia. Berdiri pada tanggal 15 Mei 1959 yang didirikan oleh Aridi Penjamin dan Jap Ing Hoat. Melakukan merger dengan PT Bank Tabungan untuk Umum 1859 di Surabaya, Bank ini sempat berganti kepemilikan selama tiga kali sampai akhirnya dikuasai oleh Iskandar Widyadi di awal tahun 1980. Kemudian bank tersebut dialihkan kepemilikan oleh grup Sinar Mas. Berkat Grup Sinar Mas yang membuat kinerja bank meningkat dan menjadi bank non devisa terbesar kedua dan memiliki cabang sebanyak 11 cabang di akhir tahun 80-an.

Pada tanggal 10 november 1988 Bank Internasional Indonesia sudah memperoleh izin menjadi Bank Devisa. BII telah memiliki 100 cabang di tahun 1990an. Pada 21 November 1989 BII mencatatkan namanya menjadi perusahaan *Go Public* di BEI. Kemudian BII mendirikan anak perusahaannya yaitu Bank asing dan juga mendirikan cabang di Singapura dan Kepulauan Cayman.

Melalui Otoritas Jasa Keuangan, pada tanggal 23 September 2015 akhirnya Bank Internasional Indonesia berubah nama menjadi Maybank Indonesia dan pada tahun 2018 Maybank sudah memiliki 385 cabang yang tersebar di Indonesia.

#### **15) PT Bank BTPN Tbk**

Bank BTPN berdiri di Bandung pada tahun 1958 dengan nama PT Bank Pegawai Pensiunan Militer. Sesuai namanya, Bank ini dulunya hanya

diperuntukan untuk anggota TNI yang telah pensiun. Bank ini akhirnya menjadi bank komersial setelah mengantongi izin kemudian merubah namanya menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Bank ini juga telah ditetapkan menjadi bank umum oleh Kementerian Keuangan dan resmi mencatatkan namanya di BEI pada tahun 2008.

Pada tahun 2009 bank ini meluncurkan bisnis pinjamandengan nama BTPN Mitra Usaha Rakyat, pada tahun 2011 bank ini meluncurkan inisiatif Daya, pada tahun 2013 bank ini mengakuisisi Bank Sahabat. Pada tahun 2015, bank ini meluncurkan BTPN Wow! Kemudian pada februari 2016 bank ini menjadi bank devisa. Pada tanggal 19 Desember 2018 OJK setuju dengan penggabungan bank ini dengan Bank Sumitomo Mitsui Indonesia dan resmi bergabung di tahun 2019.

#### **16) PT Bank China Construction Tbk**

Bank china atau dahulu bank Windu Kentjana International terbentuk pada tanggal 02 April 1974 dengan nama PT Multinational Finance Corporation . kantornya berlokasi di Jl, Jendral Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat di Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 15, Indonesia.

Pada awalnya bank windu berdiri bukan sebagai bank melainkan joint venture dari bank domestic dengan bank internasional. Bank ini telah berganti nama sebanyak 4 kali. Pada tanggal 8 januari 2008 bank ini melakukan merger antara bank windu dengan bank Multicor yang kemudian diberi nama Bank Windu Kentjana Internasional Tbk.

**17) PT Bank Pan Indonesia Tbk**

Bank Pan berdiri pada tanggal 17 Agustus 1971 dan merupakan bank dari penggabungan bank Kemakmuran, Industri Djaja Indonesia dan Dagang Indonesia. Bank ini menjadi bank devisa pada tahun 1972. Pada tahun 1975 bank Lingga Harta bergabung ke dalam bank ini. Pada tahun 1975 bank pembangunan ekonomi dan bank Sulawesi juga bergabung dengan bank ini.

Bank pan merupakan bank pertama yang bergabung dengan BEI di tahun 1982. Pada tahun 1989 dengan kerja sama pada ASEAN Finance Corporation Ltd, bank ini mendapat pendanaannya dari luar Indonesia. Bank ini juga mendirikan Westpac Panin Babk bersama dnegan Westpac Banking Corporatin pada tahun 1990 yang berasal dari Australia. Pada tahun 2022 bank ini berdonasi kepada Yayasan Satria Budi Dharma Setia sejumlah Rp 300 M untuk pembangunan Bank Data Genomik Manusia Indonesia.

**18) PT Bank QNB Indonesia Tbk**

QNB Indonesia didirikan di Medan tahun 1913 dengan nama *Chunghwa Sangyeh Maatschappij*. Kemudian pada tahun 1958 bank ini mulai beroperasi. Pada tahun 1962 berubah menjadi PT Chunghwa Shangyeh. Pada tahun 1965 berubah menjadi PT Bank Kesawan. Di tahun 1990 bank ini berpindah kantor pusat ke Jakarta. Pada tahun 1995 mendapat izin *money changer* dan setahun setelahnya mengantongi izin menjadi bank devisa dan bank persepsi.

Bank ini kemudian mencatatkan namanya di Bursa EfeK Indonesia pada tahun 2002. Dengan pengalaman lebih 100 tahun di sector perbankan, bank ini telah memperkuat struktur modalnya melalui penerbitan hak (*rights issue*) dan menjadikan QNB Grup sebagai pemegang saham utama pada tahun 2011. Sejak tahun 2009 bank ini memperoleh peringkat AAA(idn) dengan prospek stabil dari Fitch Ratings Indonesia.

#### **19) PT Bank Mega Tbk**

Bank Mega berdiri pada tanggal 15 April 1979 dan berasal dari PT Bank Karya Aman (Karman). Bank ini berkedudukan di Surabaya . pada tahun 1988 bank ini menjadi bank nondevisa yang memiliki 2 cabang. Bank ini juga telah berpindah kepemilikan oleh Chairul Tanjung. Untuk memperkuat struktur permodalannya pada tahun 2000

Bank mega melakukan IPO dan mencatatkan sahamnya di BEI. Kemudian bank Mega berubah namanya menjadi PT Bank Mega Tbk dan sebagian sahamnya dipegang oleh public. Pada tahun berikutnya Bank Mega merupakan salah satu bank dengan pertumbuhan tercepat di kawasan Asia Pasifik.

#### **20) PT Bank OCBC Nisp Tbk**

Didirikan pada 4 April 1941 dengan nama NV *Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank* di Bandung. Bank ini kemudian berubah nama di tahun 1972 menjadi Nilai Inti Sari Penyimpanan (NISP). Pada tahun 2008 bank OCBC Singapura masuk sebagai pemegang saham resmi dan bank ini berganti nama menjadi bank OCBC NISP hingga kini.

Bank ini resmi menjadi bank komersial pada tahun 1967 dan menjadi bank devisa pada tahun 1990. Bank ini resmi mencatatkan namanya di BEI pada tahun 1994.

#### **21) PT Bank Oke Indonesia Tbk**

Bank ini telah berdiri sejak tahun 1991 dan memiliki kantor pusat di Jakarta. Pada awalnya bank ini bernama Liman Internasional Bank yang kemudian diakuisisi oleh Nio Yantony dan pada tahun 2012 berubah nama menjadi Bank Dinar Indonesia.

Bank ini kemudian diakuisisi oleh APRO Financial dan merger dengan bank oke Indonesia yang dahulu namanya bank Andara. Bank ini mencatatkan namanya di BEI pada tahun 2014.

#### **22) PT Bank Maspion Indonesia Tbk**

Bank ini berdiri pada tahun 1989 tepatnya tanggal 6 November dan mendapat izin menjadi bank umum di tahun berikutnya. Pada tahun 1990 bank ini beroperasi hanya dengan bantuan 20 karyawan dan memiliki modal 33 miliar. Kemudian bank ini menjadi bank devisa pada tanggal 28 Juli 1995. Bank ini resmi menjadi bagian di Bursa Efek Indonesia pada 11 Juli 2013.

Bank ini awalnya dimiliki sepenuhnya oleh Maspion Grup milik keluarga Alim Markus di Jawa Timur. Kemudian kasikom mengakuisisi saham bank Maspion dengan jumlah besar menjadikannya pemilik saham terbesar bank Maspion.

### **23) PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk**

Bank ini didirikan oleh para pedagang batik dan kulit dari Bandung pada tahun 1906 dengan tujuan utama distribusi kegiatan jasa keuangan simpanan dan kredit. Awalnya bank ini bernama *Vereeniging Himpoenan*. Kemudian namanya berubah menjadi Himpoenan Soedara. HS resmi menjadi bank tabungan pada tahun 1955 dan di tahun 1974 menjadi perseroan terbatas.

Pada tahun 1993 bank ini resmi menjadi bank umum dan tahun 2004 bank ini berubah nama menjadi PT Bank Himpunan Saudara 1906 dan pada tahun 2016 bank ini berbisnis dengan nama bank Saudara dan resmi menjadi bagian dari Bursa Efek Indonesia. Bank ini resmi menjadi bank umum custodian dan setahun kemudian mendapat izin menjadi bank devisa. Pada tahun 2014 bank ini bergabung dengan bank woori dan berubah menjadi PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk.

### **24) PT Bank Mestika Dharma Tbk**

Bank mestika merupakan bank swasta nasional yang berdiri di kota Medan pada tanggal 27 April 1955 dan mulai beroperasi sejak 12 Desember 1956. Bank ini terdaftar sebagai bank devisa pada tanggal 5 Januari 1995 dan memiliki 12 kantor cabang. Pada tanggal 8 juli 203 bank ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan resmi meluncurkan logo baru di tanggal 7 Oktober 2015.

Bank ini sebagian besar sahamnya dipegang oleh PT Mestika Buana Mas sebesar 89,44% yang merupakan perusahaan milik Halim keluarga dan sisanya oleh public dan pemegang saham lainnya.

## 2. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif CAR NIM dan PL**

	CAR	NIM	PL
Mean	29.11000	4.675521	30.65875
Median	23.32500	4.715000	13.22000
Maximum	169.9200	10.45000	665.7100
Minimum	-32.73000	0.560000	-92.54000
Std. Dev.	23.86607	1.743460	98.93058
Skewness	3.625930	-0.012536	3.740968
Kurtosis	20.82555	3.708843	21.94173
Jarque-Bera Probability	1481.359 0.000000	2.012350 0.365615	1659.074 0.000000
Sum	2794.560	448.8500	2943.240
Sum Sq. Dev.	54110.98	288.7672	929789.6
Observations	96	96	96

*Sumber* : Hasil output Eviews 12 (2023)

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari Pertumbuhan Laba adalah 30.65875, nilai Maximum dari Pertumbuhan Laba adalah 665.7100 sedangkan nilai Minimum dari Pertumbuhan Laba adalah -92.54000 dan nilai dari Standar Deviasi adalah 98.93058. Dapat dilihat bahwa nilai tertinggi pada Pertumbuhan Laba dimiliki oleh PT Bank Tabungan Negara Tbk dengan nilai 665.7100 pada tahun 2020, sedangkan nilai terendah juga dimiliki oleh PT Bank Tabungan Negara Tbk dengan nilai -92.54000 pada tahun 2019.

Hasil Analisis Deskriptif selanjutnya yaitu pada Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29.79188, nilai maksimum sebesar 169.9200 dan nilai minimum sebesar 9.010000 serta nilai dari standar deviasi sebesar 23.00006. Dapat dilihat bahwa bank yang memiliki nilai CAR tertinggi adalah PT Bank Jago Tbk sebesar 169.9200 pada tahun 2021 sedangkan bank yang memiliki nilai CAR terendah adalah PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk dengan nilai 9.010000 di tahun 2019.

Variabel *Net Interest Margin* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4.675521, nilai Maximum sebesar 10.45000, nilai minimum sebesar 0.560000 dan nilai standar deviasi sebesar 1.743460. Menandakan bahwa nilai tertinggi dari NIM dimiliki oleh PT Bank Jago Tbk sebesar 10.45000 pada tahun 2022 dan nilai terendah dari NIM dimiliki oleh PT Bank Pembangunan Daerah Banten sebesar 0.560000 pada tahun 2020.

### **3. Model Estimasi Data Panel**

Dalam pengujian regresi data panel terdapat tiga model estimasi yang digunakan sebagai berikut :

#### **a. *Common Effect Model***

*Common Effect Model* merupakan model estimasi yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *cross section* dan *time series*. Pada model estimasi ini *Intersept* dan *slope* diasumsikan sama sepanjang individu dan waktu. Hasil dari perhitungan *Common Effect Model* disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Hasil Common Effect Model**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 09/12/23 Time: 22:23  
 Sample: 2019 2022  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 24  
 Total panel (balanced) observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	81.12748	29.06225	2.791507	0.0064
X1	0.670486	0.419550	1.598108	0.1134
X2	-14.96873	5.743183	-2.606347	0.0107
R-squared	0.079954	Mean dependent var		30.65875
Adjusted R-squared	0.060168	S.D. dependent var		98.93058
S.E. of regression	95.90818	Akaike info criterion		11.99541
Sum squared resid	855449.3	Schwarz criterion		12.07555
Log likelihood	-572.7797	Hannan-Quinn criter.		12.02780
F-statistic	4.040945	Durbin-Watson stat		2.481703
Prob(F-statistic)	0.020756			

*Sumber : Hasil output Eviews 12 (2023)*

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil output menggunakan *Common Effect Model* menunjukkan bahwa nilai koefisien pada CAR (X1) sebesar 0,670486, NIM (X2) sebesar -14,96873 dengan *R-squared* sebesar 0,079954 yang menunjukkan bahwa Variabel independen hanya mampu menjelaskan 7,99% terhadap Variabel dependen dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### **b. Fixed Effect Model**

Model ini berbeda dengan *Common Effect Model* tetapi tetap menggunakan prinsip *Ordinary Least Square* (OLS). Pada model estimasi ini mengasumsikan *intersept* berbeda-beda antar individu tetapi *slope* tetap. Hasil dari perhitungan *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Hasil Fixed Effect Model**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 09/12/23 Time: 22:31  
 Sample: 2019 2022  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 24  
 Total panel (balanced) observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	260.5661	74.93541	3.477210	0.0009
X1	-0.006668	0.960871	-0.006939	0.9945
X2	-49.13106	13.47650	-3.645684	0.0005

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.269241	Mean dependent var	30.65875
Adjusted R-squared	0.008256	S.D. dependent var	98.93058
S.E. of regression	98.52135	Akaike info criterion	12.24424
Sum squared resid	679452.0	Schwarz criterion	12.93875
Log likelihood	-561.7234	Hannan-Quinn criter.	12.52497
F-statistic	1.031633	Durbin-Watson stat	3.036542
Prob(F-statistic)	0.441802		

*Sumber : hasil output Eviews 12 (2023)*

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai koefisien pada CAR (X1) sebesar -0,006668, NIM (X2) sebesar -49,13106 dengan *R-Squared* sebesar 0,269241 yang menunjukkan variabel independen hanya mampu menjelaskan 26,92% terhadap variabel dependen. Sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### **d. Random Effect Model**

Random Effect Model diregresikan dengan model *Generalized Least Square* (GLS) atau *Error Component Model* (ECM). Model ini memiliki kelebihan yaitu menghilangkan *heterokedastisitas*. Hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan *Random Effect* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Hasil Random Effect Model**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 09/12/23 Time: 22:33  
 Sample: 2019 2022  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 24  
 Total panel (balanced) observations: 96  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	81.12748	29.85410	2.717466	0.0078
X1	0.670486	0.430981	1.555720	0.1232
X2	-14.96873	5.899665	-2.537216	0.0128
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			98.52135	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.079954	Mean dependent var	30.65875	
Adjusted R-squared	0.060168	S.D. dependent var	98.93058	
S.E. of regression	95.90818	Sum squared resid	855449.3	
F-statistic	4.040945	Durbin-Watson stat	2.481703	
Prob(F-statistic)	0.020756			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.079954	Mean dependent var	30.65875	
Sum squared resid	855449.3	Durbin-Watson stat	2.481703	

Sumber : hasil output Eviews 12 (2023)

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil dari regresi pada *Random Effect Model* adalah nilai koefisien pada CAR (X1) sebesar 0,670486, NIM (X2) sebesar -14,96873 dengan R-squared sebesar 0,079954 yang menunjukkan variabel independen hanya mampu menjelaskan 7,99% terhadap variabel dependen. Sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### 4. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Pemilihan model estimasi data panel dilakukan untuk menentukan model estimasi mana yang paling baik digunakan pada penelitian ini. Untuk

menentukannya maka dilakukan tiga jenis pengujian. Uji tersebut yaitu Uji chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

**a. Uji Chow (*Likelihood Test*)**

Uji chow digunakan untuk menentukan model yang dipakai antara *common effect* atau *fixed effect model*. Apabila dalam uji ini terpilih *common effect* maka analisis regresi data panel dapat dilakukan secara langsung tetapi jika yang terpilih *fixed effect* maka selanjutnya dilakukan uji Hausman. Berikut hasil pengujian menggunakan Likelihood Test :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.788347	(23,70)	0.7336
Cross-section Chi-square	22.112666	23	0.5135

Sumber : hasil output *Eviews* 12 (2023)

Berdasarkan Tabel diatas, Uji chow menunjukkan bahwa *Cross-section Chi-square* sebesar 0,5135 ( $> 0,05$ ) sehingga  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima maka model estimasi yang terpilih adalah *Common effect model*. Dikarenakan hasil uji chow menunjukkan model *Common Effect* adalah yang terbaik maka model estimasi yang tepat digunakan pada penelitian ini adalah *Common Effect Model*

**b. Uji Lagrange Multiplier**

Berdasarkan hasil dari uji chow, model estimasi yang digunakan pada penelitian ini adalah *Common Effect Model*. Untuk memperkuat hasil dari uji

chow terhadap *Common Effect Model* maka dilakukan uji Lagrange Multiplier. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau *Common Effect* yang paling baik digunakan pada penelitian ini. Berikut hasil penelitian menggunakan uji Lagrange Multiplier:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.532600 (0.0602)	0.916173 (0.3385)	4.448773 (0.0349)
Honda	-1.879521 (0.9699)	-0.957169 (0.8308)	-2.005843 (0.9776)
King-Wu	-1.879521 (0.9699)	-0.957169 (0.8308)	-1.538698 (0.9381)
Standardized Honda	-1.617979 (0.9472)	-0.702535 (0.7588)	-6.140896 (1.0000)
Standardized King-Wu	-1.617979 (0.9472)	-0.702535 (0.7588)	-4.461752 (1.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Sumber : hasil output Eviews 12 (2023)

Berdasarkan tabel uji Lagrange Multiplier diatas, hasil cross-section breusch-Pagan menunjukkan nilai 0,0602 yaitu lebih besar dari nilai signifikan 0,05 sehingga hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak maka model yang paling tepat digunakan pada penelitian ini adalah *Common Effect Model*.

## 5. Analisis Regresi Data Panel

Setelah dilakukan pengujian terhadap model analisis maka dapat diambil kesimpulan bahwa model analisis yang tepat digunakan pada penelitian ini

adalah *Common Effect Model* berdasarkan uji Chow dan uji Lagrange Multiplier. Maka hasil regresi data panel dengan *Common Effect Model* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Hasil Regresi Data Panel dengan *Common Effect Model***

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 09/12/23 Time: 22:23  
 Sample: 2019 2022  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 24  
 Total panel (balanced) observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	81.12748	29.06225	2.791507	0.0064
X1	0.670486	0.419550	1.598108	0.1134
X2	-14.96873	5.743183	-2.606347	0.0107
R-squared	0.079954	Mean dependent var		30.65875
Adjusted R-squared	0.060168	S.D. dependent var		98.93058
S.E. of regression	95.90818	Akaike info criterion		11.99541
Sum squared resid	855449.3	Schwarz criterion		12.07555
Log likelihood	-572.7797	Hannan-Quinn criter.		12.02780
F-statistic	4.040945	Durbin-Watson stat		2.481703
Prob(F-statistic)	0.020756			

Sumber : hasil output Eviews 12 (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh analisis regresi data panel sebagai berikut :

$$PL(Y) = 81.12748 + 0.670486 CAR + -14.96873 NIM + e$$

Dari persamaan diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) yaitu 81.12748. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Interest Margin* sebesar 0, maka Pertumbuhan Laba sebesar 81.12748
- Nilai koefisien regresi pada variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0.670486 dan bernilai positif. hal ini menunjukkan bahwa setiap

peningkatan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 1% maka Pertumbuhan Laba akan meningkat sebesar 0.670486

- c. Nilai koefisien regresi pada Variabel *Net Interest Margin* sebesar -14.96873 dan bernilai negative. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Net Interest Margin* sebesar 1% maka Pertumbuhan Laba akan menurun sebesar -14.96873.

## 6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari uji f (simultan), uji t (Parsial) dan uji koefisien determinasi (R-square). Hasil uji hipotesis pada uji t dan uji f dapat dilihat sebagai berikut :

### a. Uji Signifikan Parsial (uji t)

Uji parsial (t) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel-variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara individu atau parsial.

Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

1.  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikan  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak / variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat
2.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikan  $t < 0,05$  maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak / variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat

$t_{tabel}$  pada model regresi dapat dicari menggunakan tabel t atau dengan mengetikkan rumus  $=\text{tinv}(0,05;df)$  pada Ms. Excel. Nilai df didapatkan dari

rumus  $df = n - k$ . nilai  $n$  pada penelitian ini adalah 96 (24 perusahaan x 4 tahun) dan  $k$  sebesar 3 (jumlah variabel bebas dan terikat) sehingga  $df = n - k = 96 - 3 = 93$ . Dengan mengetikkan  $=\text{tinv}(0,05;93)$  pada Ms. Excel maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,985802. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikan Parsial (uji t)**

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 09/12/23 Time: 22:23

Sample: 2019 2022

Periods included: 4

Cross-sections included: 24

Total panel (balanced) observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	81.12748	29.06225	2.791507	0.0064
X1	0.670486	0.419550	1.598108	0.1134
X2	-14.96873	5.743183	-2.606347	0.0107

Sumber : Hasil output Eviews 12 (2023)

1) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan  $t_{hitung}$  pada CAR sebesar 1,598108 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,985802 maka  $t_{hitung} 1,598108 < t_{tabel} 1,985802$  dan nilai signifikan  $0,1134 > 0,05$  maka hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Disimpulkan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

2) Pengaruh *Net Interest Margin* (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan  $t_{hitung}$  pada NIM sebesar -2,606347 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,985802 maka  $t_{hitung} -2,606347 > t_{tabel} 1,985802$  dan nilai signifikan  $0,0107 < 0,05$  maka hipotesis  $H_a$  diterima

dan  $H_0$  ditolak. Disimpulkan bahwa secara parsial Net Interest Margin (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

**b. Uji Signifikan Simultan (uji f)**

Uji simultan (f) digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

1.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau signifikan  $> 0,05$  maka secara bersamaan atau simultan variabel-variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau signifikan  $< 0,05$  maka secara bersamaan atau simultan variabel-variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Nilai  $F_{tabel}$  pada model regresi dapat diperoleh melalui tabel F atau aplikasi Ms. Excel dengan rumus =FINV(0,05;df1;df2). Dimana  $df1 = k - 1$  dan  $df2 = n - df1$ .  $n$  adalah total data pengamatan (24 perusahaan x 4 tahun) = 96 data dan  $k$  adalah total variabel yaitu 3.  $df = k - 1 = 3 - 1 = 2$ .  $df2 = n - k = 96 - 2 = 94$ . Dengan mengetikkan =FINV(0,05;2;94) maka diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,094337. Hasil uji f dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikan Simultan (uji f)**

R-squared	0.079954	Mean dependent var	30.65875
Adjusted R-squared	0.060168	S.D. dependent var	98.93058
S.E. of regression	95.90818	Akaike info criterion	11.99541
Sum squared resid	855449.3	Schwarz criterion	12.07555
Log likelihood	-572.7797	Hannan-Quinn criter.	12.02780
F-statistic	4.040945	Durbin-Watson stat	2.481703
Prob(F-statistic)	0.020756		

Sumber : Hasil output Eviews 12 (2023)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 4,040945 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,094337 dan signifikan 0,020756 lebih kecil dari 0,05 maka  $F_{hitung}$  4,040945 >  $F_{tabel}$  3,094337 dengan signifikan 0,020756 < 0,05,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  artinya bahwa secara bersamaan atau simultan variabel *Capital Adequacy Ratio* (X1) dan *Net Interest Margin* (X2) memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

### c. Koefisien Determinasi (*R-squared*)

Hasil uji determinasi pada penelitian ini adalah berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai *R-squared* sebesar 0,079954 yang berarti Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh CAR dan NIM sebesar 7,99 % sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini seperti *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan lain sebagainya.

**Tabel 4.10 Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Pernyataan	Nilai signifikan $\alpha = 0,05$	keterangan
H1	Capital Adequacy Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba	0,1134	H1 ditolak, X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba
H2	Net Interest Margin secara parsial	0,0107	H2 diterima, X2 memiliki

	berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba		pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba
H3	Capital Adequacy Ratio dan Net Interest Margin secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba	0,020756	H3 diterima, X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah diduga secara parsial Capital Adequacy Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. Dari hasil pengujian hipotesis uji-t diperoleh  $t_{hitung} 1,598108 < t_{tabel} 1,985802$  dan nilai signifikan  $0,1134 > 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. Hasil penelitian Regresi Data Panel menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi pada variabel CAR sebesar 0,0670486. Hal ini menandakan bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan uji t dan regresi data panel yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2019-2022. Maka  $H_1$  pada penelitian ini ditolak karena karena hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Deby Destrianti (2021) dan Iswandi Sukartaatmaja (2020) yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap

Pertumbuhan Laba namun tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lamhot Simbolon (2021) yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Menurut Wardiah (2013:19) *Capital Adequacy* adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam menggunakan modal yang ada untuk menutupi kemungkinan kerugian kredit atau aktiva yang menghasilkan resiko. *Capital Adequacy Ratio* merupakan indikator utama pada bank yang berfungsi menampung resiko kerugian yang mungkin akan dihadapi oleh bank. Selain sebagai sumber utama dalam menampung risiko kerugian, rasio permodalan juga dapat digunakan sebagai pondasi bagi bank dalam menjaga kepercayaan masyarakat untuk melaksanakan fungsi financial Intermediary.

Secara teoritis *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dimana dikatakan bahwa semakin tinggi rasio kecukupan modal maka semakin baik bank dalam menanggung resiko kredit atau aktiva yang menghasilkan resiko. Hal ini membuat kinerja bank semakin baik dan dapat meningkatkan kepercayaan terhadap masyarakat yang berakhr meningkatkan laba. Peraturan Bank Indonesia telah menetapkan bahwa bank wajib mempertahankan nilai CAR pada standar minimal 8%. Peraturan ini berguna bagi bank itu sendiri maupun bagi nasabahnya. Dengan adanya standar minimum yang ditetapkan maka bank dapat berkembang. Namun nilai CAR yang melebihi 8% dari masing-masing bank ternyata tidak cukup signifikan dalam mempengaruhi jumlah peningkatan pertumbuhan laba dari tahun ke tahun

## 2. Pengaruh Net Interest Margin terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah diduga Net Interest Margin secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Dari hasil pengujian hipotesis uji-t yaitu  $t_{hitung}$  pada NIM sebesar  $-2,606347$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $1,985802$  maka  $t_{hitung} -2,606347 > t_{tabel} 1,985802$  dan nilai signifikan  $0,0107 < 0,05$  yang berarti bahwa Net Interest Margin secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. Hasil penelitian regresi data panel menunjukkan nilai koefisien regresi pada Net Interest Margin sebesar  $-14,96873$  dan bernilai negative. Hal ini menandakan bahwa variabel Net Interest Margin memiliki pengaruh negative terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan uji-t dan regresi data panel dapat ditarik kesimpulan bahwa Net Interest Margin secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2019-2022. Maka  $H_2$  pada penelitian ini dinyatakan benar dan dapat diterima karena hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Arzah, Rabihatun, dan Muhammad Irfai (2022) yang menyatakan bahwa variabel NIM berpengaruh negative signifikan terhadap Pertumbuhan Laba namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Deby Marta Sagala (2020) dan Marina (2018) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Menurut Erna dan Joko (2017) *Net Interest Margin* adalah Rasio yang menandakan kemampuan bank dalam mengelola asset untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi rasio pendapatan bunga bersih maka semakin baik efisiensinya dalam memberika jasa-jasa perbankan lainnya. Net Interest Margin yang semakin tinggi menunjukkan bahwa pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan beban bunga yang harus dibayar, sehingga dapat meningkatkan pendapatan bank yang pada akhirnya akan meningkatkan laba bank begitu pula sebaliknya, semkain rendah Net Interest Margin menunjukkan semakin kecil pendapatan bunga dibandingkan dengan beban bunga yang dibayarkan, sehingga berdampak pada menurunnya pendapatan bank yang berujung menurunkan laba bank.

### **3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Interest Margin* terhadap Pertumbuhan Laba**

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah diduga *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Interest Margin* secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil uji f yang dilakukan yaitu  $F_{hitung} 4,040945 > F_{tabel} 3,094337$  dengan signifikan  $0,020756 < 0,05$ . Hasil menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Interest Margin* secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa rasio CAR dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2019-2022.  $H_3$  yang diajukan pada penelitian ini sesuai

dengan hasil penelitian. Oleh karena itu hipotesis ketiga dinyatakan benar dan dapat diterima.

CAR dan NIM adalah rasio yang dapat digunakan dalam memprediksi Pertumbuhan Laba pada suatu bank. Semakin tinggi nilai CAR dan NIM maka semakin besar laba yang dihasilkan yang dapat meningkatkan Pertumbuhan Laba. Pertumbuhan Laba dianggap sebagai sinyal prospek masa depan yang baik bagi perusahaan. Hal ini dapat membantu investor untuk berinvestasi terhadap sahamnya pada perusahaan yang baik.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. *Capital Adequacy Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022
2. *Net Interest Margin* secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022
3. *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Interest Margin* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

#### B. Saran

Atas segala keterbatasan pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan perbankan sebaiknya menjaga kinerja keuangan dengan baik agar tetap stabil yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan serta lebih memperhatikan rasio pendapatan bunga bersih agar Laba yang dihasilkan juga meningkat.
2. Bagi investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan perbankan dapat memperhatikan rasio CAR dan NIM sebagai bahan pertimbangan dalam

berinvestasi. Karena rasio CAR dan NIM berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Pertumbuhan Laba dapat memberikan masa depan yang baik bagi perusahaan dan pada akhirnya mempengaruhi hasil investasi yang diharapkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan lebih banyak variabel independen karena Variabel CAR dan NIM belum cukup maksimal dalam menjelaskan variabel yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba, sisanya 92,01% dipengaruhi oleh variabel lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Aini. (2013). *Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI (2009-2011)*, Akuntansi Univ. STIKUbank. Vol.2, No.1 hlm 14-25
- Atma Hayat. (2018). *Manajemen Keuangan. Edisi ke-1*. Medan. Indomedia Pustaka.
- Brigham, Houston. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Essentials of Financial Management)*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Buku 2. Edisi 11. Jakarta, Salemba Empat.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing
- Dewi, Utari, dkk. *Manajemen Keuangan. Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Guicheldy, Abraham, and Iswandi Sukartaatmadja. (2021). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Pertumbuhan Laba Bank*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 9.1: 131-140.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Sleman. CV Budi Utama.
- Harahap. (2016). *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

- Haryono. (2017). *Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. Vol 3. Halaman 70-76.
- Herry. (2016). *Analisis Laporan Keuangan. Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Universitas Brawijaya Press. Malang.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. PT Grapindo Persada.
- Munawir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan-15. Liberty Jogjakarta.
- Riyadi, Slamet.(2014). *CAR (Capital Adequacy Ratio)*. *Perbanas Institute*.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.

- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rizal Nur, Hakim. (2013). *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perubahan Laba Bank*. Jurnal Universitas Dian Nuswantoro.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekulibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.

Sundjaja, R.S., Barlian, I., & Sundjaja, P. (2013) *Manajemen Keuangan 1*. Jakarta. Literata Lintas Media

Sudirman. (2013). *Manajemen Perbankan. Menuju Perbankan yang Profesional*. Cetakan pertama. Jakarta. Kencana Prenada Grup.

Suriani Ginting. (2019). *Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPM Dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*. Universitas Mikroskil. Vol 9, No. 1.

Undang-undang RI No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan.

Wily Julitawaty, M. (2021). *Manajemen Perbankan*. Yayasan Kita Menulis.

Wiwoho, Jamal. (2014). *Peran Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank dalam Memberikan Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat.*" *Masalah-Masalah Hukum* 43.1: 87-97.

Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.

<https://www.idx.co.id/id>

<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>